

**KEGIATAN *MUSĀBAQAH QIRA'ATUL KUTUB* (MQK)
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR NAHWU SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM MULYOHARJO
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KEGIATAN MUSĀBAQAH QIRA'ATUL KUTUB (MQK)
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR NAHWU SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM MULYOHARJO
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhaililatul Mashunah

NIM : 2220056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2020

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**KEGIATAN MUSĀBAQAH QIRA'ATUL KUTUB (MQK) DALAM MEMOTIVASI BELAJAR NAHWU SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM MULYO HARJO KABUPATEN PEMALANG**" adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali pada bagian-bagian yang berbentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 17 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPORER', and 'ASEFBAMK206009067'. The signature is written in black ink over the stamp.

Muhaililatul Mashunah
NIM. 2220056

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhaililatul Mashunah
NIM : 2220056
Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Judul : KEGIATAN *MUSĀBAQAH QIRĀ'ATUL KUTUB* (MQK) DALAM MEMOTIVASI BELAJAR NAHWU SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM MUYOHARJO KABUPATEN PEMALANG

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munaqosah

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A.
NIP. 19700911 200112 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingsudur.ac.id email: fik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:


Nama : MUHAILILATUL MASHUNAH
NIM : 2220056
Program Studi: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Judul Skripsi : KEGIATAN *MUSĀBAQAH QIRA'ATUL KUTUB* (MQK)
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR NAHWU SANTRI DI
PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM MULYO HARJO
KABUPATEN PEMALANG

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2025 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Penguji I


Dewan Penguji

Penguji II


Muhammad Alghiffary, M.Hum.
NIP. 19900608 201903 1 004


Muhammad Zavinil Akhas, M.Pd.
NIP. 19910123 201903 1 008



Pekalongan, 14 Maret 2025
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	a		Es (dengan titik di bawah)
ض	at		De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah () terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fat ah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	ammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fat ah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fat ah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
أُ	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. Ta Marb ah

Transliterasi untuk *ta marb ah* ada dua, yaitu: *ta marb ah* yang hidup atau mendapat harkat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-af l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-mad nah al-f lah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

5. Syaddah (Tasyd d)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

نَجِّنَا : *najjain*

الْحَقُّ : *al- aqq*

الْحَجُّ : *al- ajj*

نُعَمُّ : *nu''imakh*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ().

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Al* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arab* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَامِرُونَ : ta'mur na

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur' n*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

F il l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadw n

Al-'Ib r t F 'Um m al-Laf l bi khu al-sabab

9. Laf al-Jal lah ()

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينِ اللَّهِ : d null h

Adapun *ta marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum f ra matill h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l

Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan

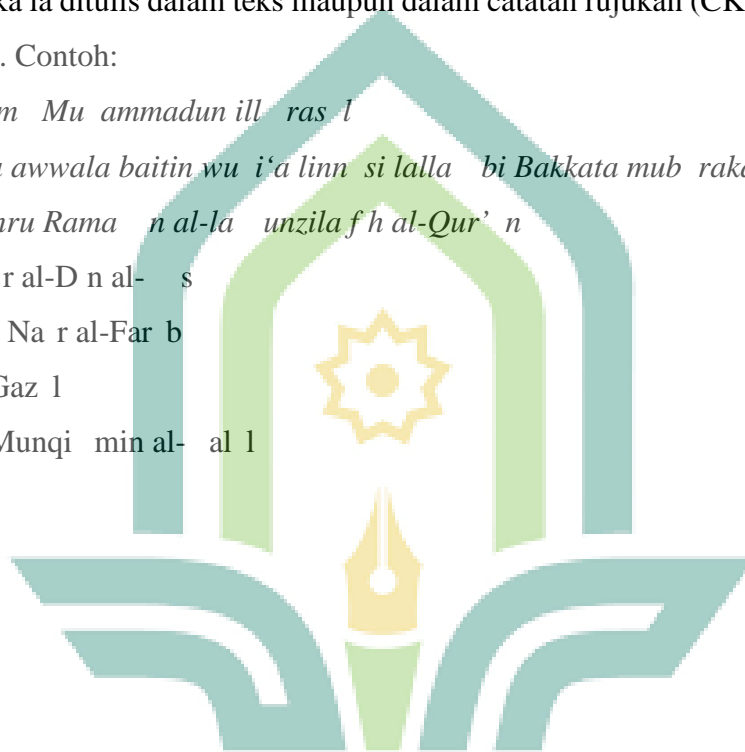
Syahru Rama n al-la unzila fh al-Qur' n

Na r al-D n al- s

Ab Na r al-Far b

Al-Gaz l

Al-Munqi min al- al l



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

(Q.S. Al Baqarah(2) : 286)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya, taufiq, hidayah dan inayahnya. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Bapak rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Ali Burhan, M.A. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus bapak Kaprodi program studi pendidikan bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan baik dan sabar sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Abah K.H. M.T. Ulul Albab dan Umy Ny. Hj. Annisa Vinsa selaku pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang yang telah mengizinkan, membantu serta mendukung penelitian skripsi saya di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang.
6. Abah K.H. Abi Abdullah dan Umi Ny. Hj. Tutik Alawiyah Al-Khafidoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan yang senantiasa memberikan nasehat dan mendidik saya agar senantiasa menjadi santri yang tekun dan selalu semangat.
7. Yang utama dan yang paling utama untuk kedua orang tua saya tercinta dan tersayang Bapak Ridwan dan Ibu Istikomah yang selalu memberikan nasehat serta bimbingan, motivasi serta do'a yang tiada henti ditujukan kepada putri tercintanya sehingga saya selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk adik semata wayang saya Chasbul Ilmi yang selalu berperan aktif dalam menghibur saya ketika pusing mengerjakan skripsi.
9. Teruntuk saya sendiri terimakasih yang sudah berani menyelesaikan skripsi ini serta sudah mau bertahan dalam berproses menyelesaikan skripsi.
10. Untuk santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pematang.
11. Untuk teman – teman Angkatan 2020 program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
12. Untuk teman – teman mahasiswa angkatan 20 Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan.
13. Untuk teman-teman CGMR, Bawon, Intan, Isti, dan Rini yang selalu menjadi teman *sharing* seputar skripsi, teman berkeluh kesah dan teman yang selalu kebersamaan sewaktu saya di pondok pesantren.

ABSTRAK

Mashunah, Muhailatul. 2025. "Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) dalam Memotivasi Belajar Nahwu Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A.

Kata kunci :Nahwu, Motivasi Belajar, Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)

Pembelajaran nahwu sangatlah penting untuk dipelajari dan diterapkan terutama dikalangan pesantren. Ketidapkahaman santri dalam memahami ilmu nahwu dapat mempengaruhi kesulitan santri dalam menerapkan kaidah nahwu. Melalui *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) sebagai evaluasi pembelajaran nahwu dapat memberi motivasi belajar santri agar santri lebih mudah dalam memahami ilmu nahwu dan mudah menerapkannya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang dan bagaimana motivasi belajar nahwu santri dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang dan untuk mengetahui motivasi belajar nahwu santri dari kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) berlangsung dengan baik dan terstruktur. Dengan tujuan sebagai bentuk evaluasi akhir dan untuk memotivasi pemahaman santri dalam membaca kitab kuning serta menerapkan kaidah-kaidah nahwu. Sistem pelaksanaan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) dapat dipahami dan teratur. Kriteria penilaiannya terdiri dari penilaian tartil (kelancaran membaca kitab), *makharijul huruf* (pengucapan), *fasahahah* (kefasihan bahasa), pemahaman teks, penjelasan isi teks, adab dan etika, argumen atau jawaban pertanyaan, dan kesesuaian dengan kaidah nahwu dan *sharaf*. Motivasi belajar nahwu santri melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) bernilai positif dan mendukung pembelajaran nahwu. Adapun indikatornya: adanya pemahaman dalam menerapkan kaidah nahwu pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK), adanya pemahaman bacaan kitab kuning, adanya hasrat dan keinginan untuk memperoleh keberhasilan, adanya dorongan dan rasa membutuhkan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang dapat menarik perhatian dalam belajar. Serta pemberian *reward* atau penghargaan dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya. berkat kerunia-nya. peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* dalam Memotivasi Belajar Nahwu Santri Di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amiin.

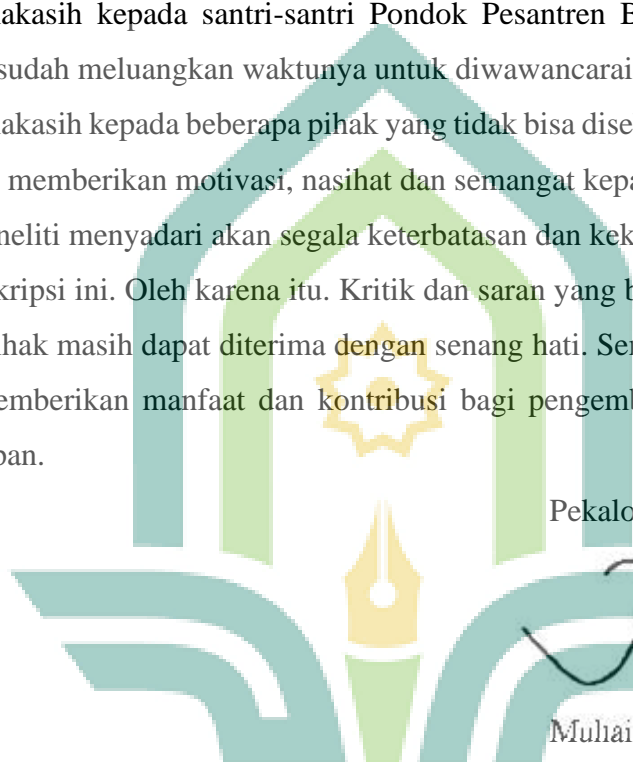
Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Ali Burhan, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Moh. Nurul Huda, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Abah K. H. M. T. Ulul Albab dan Umy Ny. Hj. Annisa Vinsa selaku pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber penelitian ini.
7. Abah K.H Abi Abdillah dan Umi Ny. Hj. Tutik Alawiyah Al-Khafidoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan yang senantiasa memberikan nasehat dan mendidik saya agar senantiasa menjadi santri yang tekun dan selalu semangat.

8. Terimakasih kepada Bapak Ridwan dan Ibu Istikomah selaku orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan nasihat serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih terutama untuk diri saya sendiri selaku penulis skripsi ini yang telah bertahan dan berperan sangat penting dalam penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk adik saya Chasbul Ilmi yang selalu menjadi alasan penulis semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada santri-santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang yang sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh penulis.
12. Terimakasih kepada beberapa pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi, nasihat dan semangat kepada penulis.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 17 Februari 2025

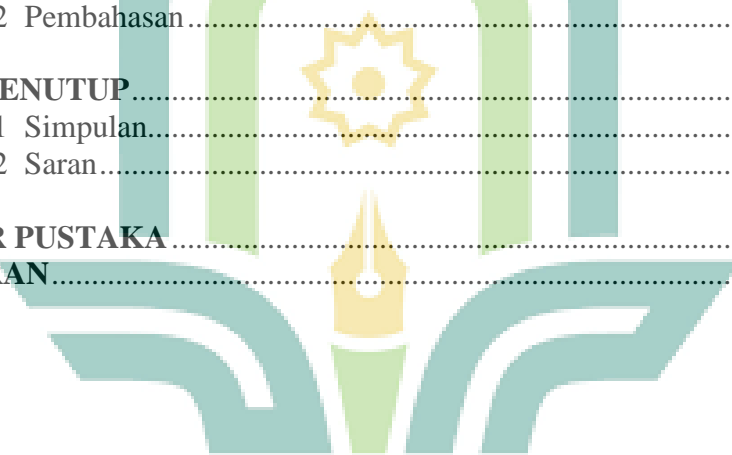


Muhailatul Mashunah
Muhailatul Mashunah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	v
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Masalah	5
1.6 Manfaat Masalah	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teori	7
2.1.1 Pembelajaran ilmu nahwu	7
2.1.2 Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)	13
2.1.3 Motivasi Pembelajaran	18
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	21
2.3 Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Data dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Keabsahan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Profil Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.....	34
4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang	36
4.1.3 Keadaan Kiai, Ustadz, dan Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang	36
4.1.4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang	38
4.1.5 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang	39
4.1.6 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang	41
4.1.7 Kegiatan <i>Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)</i> Mulyoharjo Kabupaten Pemalang	41
4.1.8 Motivasi Belajar Nahwu Santri Melalui Kegiatan <i>Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)</i> Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang	54
4.2 Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Ustadz	37
Tabel 4.2 Data Santri.....	37
Tabel 4.3 Kegiatan Santri	39
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	41



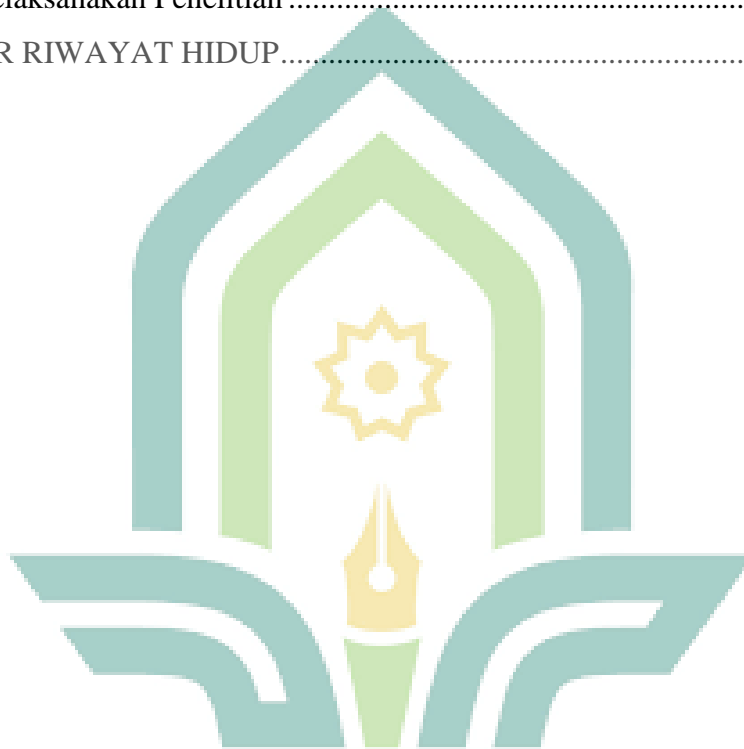
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	25
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif	32



DAFTAR LAMPIRAN

Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang.....	76
Wawancara santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang	76
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang.....	77
Pelaksanaan Kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK).....	77
Surat Izin Penelitian	78
Surat Melaksanakan Penelitian	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan menjadi pusat pengembangan ilmu – ilmu keislaman seperti *nahwu sharaf*, ilmu akhlaq, ilmu tauhid dan lainnya (Aliyah, 2018). Didalam pondok pesantren juga terdapat berbagai kegiatan keislaman dan serangkaian kegiatan lomba – lomba guna melatih kemampuan santri dan sebagai bahan evaluasi para santri contohnya seperti rangkaian kegiatan Akhirussanah seperti lomba membaca kitab atau lomba *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*.

Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* di pondok pesantren Bahrul 'Ulum merupakan ajang kegiatan lomba membaca kitab kuning untuk santri guna mengetahui sejauh mana penguasaan santri dalam membaca kitab kuning dan sebagai evaluasi diri para santri. Kegiatan ini dilaksanakan guna melatih kemampuan para santri dalam menerapkan kaidah *nahwiyyah* dalam membaca kitab dan merupakan suatu jalan alternatif yang efektif dalam meningkatkan *mah ratul qira'ah* (Tamam et al., 2019).

Disamping itu, pembelajaran nahwu saja tidaklah cukup memberikan sebuah pemahaman para santri terhadap ilmu nahwu, akan tetapi dibutuhkan juga sebuah praktik guna mengevaluasi kemampuan para santri dalam menerapkan ilmu nahwu yang telah diajarkan dalam 1 tahun. Melihat betapa pentingnya kegiatan ini dalam jiwa para santri sendiri terbangun semangat tersendiri dalam diri setiap santri untuk mengikuti lomba *Mus baqah Qira'atul*

Kutub yang nantinya para santri tidak hanya mendapatkan kemahiran membacanya saja. Namun, kemahiran dalam menerapkan kaidah *nahwiyyah*-nya. Kajian – kajian ilmu nahwu yang dijelaskan oleh para ustadz saja tidak cukup dapat dipahami jika tanpa adanya sebuah praktik itu sendiri.

Peranan penting kitab kuning dikalangan pondok pesantren juga menjadi hal yang menonjol dalam kemahiran *mah ratul qira'ah*. Yang mana kitab kuning sebagai salah satu unsur utama pesantren. Pesantren tradisional yang identik dengan keberadaan kitab kuning yang tak pernah dihindari dengan tujuan melestarikan warisan para ulama yang terdahulu. Kitab kuning dianggap sebagai sumber yang akurat serta keberadaannya mendapatkan peran yang sangat penting bagi pembelajaran ilmu tata bahasa dan sastra yang dijadikan dasar dalam membaca buku-buku berbahasa Arab (Sari et al., 2024). Latar belakang pendidikan santri Bahrul 'Ulum yang berbeda-beda sebelumnya tentunya menjadi faktor yang menonjol dalam evaluasi pemahaman santri terhadap ilmu nahwu melalui kegiatan lomba *Mus baqah Qira'atul Kutub*.

Berdasarkan observasi awal, Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pemalang merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (Observasi, 28 April 2023). Penelitian ini bermula dari adanya prestasi yang diraih santri ketika mengikuti perlombaan *Mus baqah Qira'atul Kutub* yang diadakan oleh lembaga di luar pondok pesantren. Salah satu prestasi yang diraih yaitu juara 1 lomba *Mus baqah Qira'atul Kutub* ditingkat kabupaten pada tahun 2013 dan ditingkat provinsi meraih juara 1 *Mus baqah Qira'atul Kutub* yang bertempatan di pondok

pesantren Raudhotul ‘Ulum Pati serta juara lomba hafalan nadhom *Alfiyah Ibnu Malik* dan pemahamannya (Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 28 April 2023, Pukul 08.00 WIB). Hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti lebih mendalam seperti apa indikator motivasi belajar nahwu yang ada di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemalang melalui kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)*. Apakah kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* tersebut mendasari kemampuan para santri dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.

Selain dilihat dari latarbelakang pendidikan Santri Bahrul ‘Ulum Pemalang yang berbeda – beda, para santri juga tidak hanya tinggal di pondok pesantren. Akan tetapi santri juga sekolah formal diberbagai lembaga pendidikan formal. Dari latarbelakang tersebut apakah akan menjadi menyebabkan berkurangnya minat santri dalam belajar nahwu.

Dari uraian diatas yang dipaparkan oleh peneliti, maka muncul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian “**Kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK) dalam Memotivasi Belajar Nahwu Santri di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan ditemukan adanya permasalahan diantaranya:

1. Santri mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kaidah nahwu dalam lomba Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK).
2. Kurang adanya indikator motivasi dalam pembelajaran nahwu
3. Kurangnya minat santri dalam perlombaan *Musabaqah Qira'atul Kutub* (MQK).

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Tujuan adanya pembatasan masalah ini agar penelitian yang akan dilaksanakan lebih fokus terhadap masalah – masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada kesulitan santri dalam mengimplementasikan kaidah nahwu dalam lomba *Musabaqah Qira'atul Kutub* (MQK) dan indikator motivasi dalam perlombaan *Musabaqah Qira'atul Kutub* (MQK).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah di antaranya :

1. Bagaimana kegiatan *Musabaqah Qira'atul Kutub* (MQK) di pondok pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang?

2. Bagaimana motivasi belajar nahwu santri dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) di pondok pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) di pondok pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang
2. Untuk mengetahui motivasi belajar nahwu santri dari kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) di pondok pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dituliskan, maka peneliti berharap penelitian ini dapat menghasilkan beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta motivasi belajar santri dalam bidang pendidikan, khususnya pada penerapan pembelajaran ilmu nahwu dikalangan pesantren melalui *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK). peneliti membahas tentang “Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) dalam memotivasi Belajar Nahwu santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Pemalang”.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini mampu memberikan motivasi bagi para peserta didik dalam mengimplementasikan kaidah – kaidah ilmu nahwu dalam ajang lomba festival akhirussanah berupa lomba *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* dan memberikan semangat peserta didik dalam mendalami ilmu nahwu.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan seorang pendidik, meningkatkan kreatifitas dan ide – ide inovatif dalam pembelajaran nahwu, serta sebagai perbaikan dalam proses belajar mengajar agar dapat tercapai sesuai tujuan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu menambah tingkat keunggulan suatu lembaga pendidikan melalui prestasi – prestasi yang diraih para peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan pengalaman dan menambahkan motivasi tersendiri bagi peneliti, khususnya dalam motivasi pengimplementasian kaidah nahwu dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Sehingga dimasa mendatang, peneliti mampu menambah kreatifitas dalam pembelajaran nahwu.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Pembelajaran Ilmu Nahwu

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Nahwu

Pembelajaran berasal dari asal kata “belajar” yang diberi imbuhan awal kata berupa kata “pe” dan pada akhir kata mendapat imbuhan “an”. Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Belajar mempunyai definisi umum yaitu *“Learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which result from practice or other forms of experience”*. Belajar adalah perubahan dari tingkah laku yang menetap atau kapasitas untuk bertingkah laku dengan cara yang diberikan, yang merupakan hasil dari praktik atau pengalaman lainnya.

Makna pembelajaran lebih diperjelas oleh Gegne (1977) *“instruction as a set of external events design to support thr several processes of lerning, which are internal”* pembelajaran adalah sebuah perangkat peristiwa external yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belakar yang sifatnya internal (Setiawan, 2017). Pembelajaran artinya sebuah proses yang telah dirancang dan dilakukan secara sengaja untuk menciptakan terjadinya suatu aktivitas belajar mengajar yang tertata dan secara teratur dalam diri setiap

individu. Smaldino (2008) mengemukakan bahwa “*Intruccion refers to any effort to stimulate learning by the deliberate arrangement of experiences to help leaners achieve a desirable change in capability*” pembelajaran berkaitan dengan usaha yang menarik terjadinya belajar dengan cara sengaja menyusun pengalaman yang dapat membantu peserta didik mencapai perubahan kemampuan yang diinginkan. Pembelajaran pada dasarnya yaitu sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik supaya terjadi sebuah perilaku ke arah yang lebih baik.

Nahwu menurut bahasa adalah *Al-jihah*, *Al-Qasdu*, dan *At-thariqah* yakni cara, maksud, dan jalan (Rifa'i & Khasairi, 2023).

Sedangkan nahwu menurut istilah adalah "علم بأصول مستنبطة من

قواعد العرب يعرف بها أحوال أواخر الكلم إعرابا وبناء"

Ilmu yang membahas tentang qaidah pokok yang berasal dari qaidah arab, untuk mengetahui keberadaan akhirnya kalimat dari segi *i'r b* dan *bina'* (Nurhayati, 2020).

Nahwu menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan الاعراب والبناء (*i'r b* dan *bina'*). Yaitu sebuah penentuan cara baca pda ujung kata sesuai dengan letaknya dalam suatu kalimat (الجملة). Pengertian tersebut di serap dari definisi mereka sebagai berikut (Mualif, 2019):

“Nahwu adalah aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata – kata bahasa Arab baik dari segi *i’r b* dan *bina*”.

Menurut Abu Bakar Muhammad Nahwu secara bahasa adalah gramatika Bahasa Arab (tata bahasa Arab), adapun secara istilah adalah kaidah yang menjelaskan bentuk bahasa Arab baik dalam keadaan sendiri maupun tersusun dengan kalimat lain (Wahyono, 2019).

Dalam bahasa Arab, ilmu *Nahwu* disebut juga dengan sintaksis. Syarif mengemukakan pengertian ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara kata, kalimat, frasa dan klausa yang satu dengan yang lainnya. Dengan mempelajari ilmu nahwu dapat mempermudah dalam membaca kitab kuning dengan menggunakan kaidah – kaidah *nahwu* yang telah dipelajari.

b. Metode Pembelajaran Nahwu

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” yang artinya melalui atau melewati dan “*hodos*” yang artinya cara atau medan. Menurut istilah metode adalah cara atau jalan yang harus dilewati dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian metode banyak di kemukakan oleh para pakar dalam dunia pendidikan seperti Moh. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara yang

instan dalam menjalankan tujuan – tujuan pengajaran (Fitria et al., 2020).

Adapun metode mengajarkan ilmu nahwu ada 5 tahapan, antara lain:

1) *Ma'nani/ngapsai*

Ngapsahi bisa disebut juga dengan “makna gundul” atau makna menggantung, penerjemah antar baris, terjemahan menggantung atau pemakaian jawa pegon. *Ngapsahi* berasal dari bahasa Arab “*fashaha*” yang menggunakan wazan “*af’ala*” sehingga menjadi “*afshaha*” yang artinya “menjelaskan makna”(Jaeni, 2018).

2) *Murodi*

3) Penjelasan Gramatika

4) Penguatan

5) Hafalan

Metode hafalan merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang sering kali digunakan di lembaga pendidikan islam, khususnya di kalangan pondok pesantren. Hafalan adalah metode pembelajaran nahwu dengan cara menghafal nadzom-nadzom sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing yang dilanjutkan dengan santri menyerorkan hasil hafalannya kepada ustadz-nya (Khasanah, 2021).

Menghafal berasal dari kata bahasa Arab *حفظ - يحفظ - حفظ* yang memiliki arti menjaga, memelihara dan melindungi. Menghafal disebut juga dengan memori. Yang artinya dimana setiap manusia yang

mempelajarinya maka membawa pada psikologi kognitif, terutama manfaat terhadap manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat terdapat 3 (tiga) proses yang dilewati seseorang dalam menghafal atau dalam sebuah memori yaitu perekam, penyimpanan, dan pemanggilan (Mudzakkir, 2022).

Hafalan adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari melalui membaca teks maupun dari mendengarkan secara benar sesuai dengan aslinya. Menghafal secara umum menggabungkan dua metode yaitu menambah hafalan (*ta f*) dan mengulang hafalan (*takr r*) (Rusyadi & Muassomah, 2020).

c. Tujuan Pembelajaran Nahwu

Dasar tujuan pembelajaran bahasa Arab bukanlah terletak pada pembelajaran gramatikal yang disebut dengan nahwu, peran ilmu Nahwu hanyalah sebagai alat. Sedangkan tujuan awal dari pembelajaran nahwu yaitu untuk menghindari dari kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa dan dengan belajar nahwu maka akan lebih mudah dan lebih baik bagi manusia dalam berbahasa (Mawaddah, 2022).

Ahmad Sehri (2010:47-60) menjelaskan tujuan pembelajaran nahwu sebagai berikut :

- 1) Membekali para siswa dengan gramatikal kebahasaan yang mampu dijaganya dari kekeliruan.
- 2) Melatih para siswa dalam belajar bahasa Arab agar mampu

melakukan pengamatan guna mengasah pemikiran dan tersusun dengan kepentingan lain yang dapat membantu siswa untuk melakukan pengkajian dengan kaidah bahasa Arab secara kritis.

- 3) Pembelajaran nahwu mampu memberikan kontrol yang tepat kepada siswa saat menyusun sebuah karangan secara lisan maupun tertulis dengan baik.
- 4) Membiasakan siswa dalam mengidentifikasi kalimat dan melakukan perbandingan, analogi dan penyimpulan tata bahasa karena ilmu nahwu didasarkan atas analisis lafadz, ungkapan, uslub (gaya bahasa), dan dapat membedakan antara kalimat yang benar dengan yang salah.
- 5) Membantu para siswa supaya mampu menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tertulis dengan benar dan tepat.

Mualif mengemukakan beberapa tujuan mempelajari ilmu nahwu diantaranya sebagai berikut (Yunisa, 2022) :

- 1) Menjaga lisan dan tulisan dalam membaca dan membiasakan penggunaan bahasa yang lancar.
- 2) Memudahkan siswa memahami ungkapan dalam bahasa Arab untuk mempercepat pemahaman makna dalam bahasa Arab.
- 3) *Qowaid* dapat memberikan siswa kontrol yang tepat ketika mencoba membaca.
- 4) memberikan kemampuan siswa dalam menggunakan aturan bahasa Arab dalam bahasa yang berbeda.

5) Membiasakan para santri dalam belajar bahasa Arab agar lebih teliti dan berpikir logis dapat membantu siswa membuat penilaian dalam tata bahasa Arab. Melatih otak siswa dalam mengembangkan bahasa siswa.

2.1.2 Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)

a. Pengertian *Musabaqah Qira'atul Kutub*

Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK) merupakan ajang lomba para santri dalam melatih kemampuannya dibidang membaca kitab klasik arab yang bertuliskan berbahasa Arab serta tidak diberi harakat. *Mus baqah Qira'atul Kutub* juga merupakan cara untuk melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi keilmuan para ulama nusantara dan menghidupkan tradisi pesantren berbasis *salaf* (pesantren yang mempelajari kitab kuning) (Kholik et al., 2021).

Mus baqah merupakan ajang adu keahlian yang dimiliki setiap orang dan disatu sisi merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mensyiarkan dakwah. Ajang adu keahlian yang dimana dapat menjadikan motivasi bagi santri untuk berlomba – lomba dalam kebaikan yang dapat meningkatkan keinginan santri dalam belajar kitab.

b. Tujuan pelaksanaan *Mus baqah Qira'atul Kutub*

Dari pelaksanaan diatas dapat dikemukakan tujuan dilaksanakannya *Mus baqah Qira'atul Kutub* antara lain (Kholik et al., 2021):

- 1) Agar para santri mampu mengenal makna tulisan bahasa Arab dengan tepat.
 - 2) Agar santri mampu mengetahui teks bahasa yang dibaca dengan teliti dan memperhatikan penganalisisan makna.
 - 3) Agar melatih mental para santri ketika berhadapan dengan teks dan tidak gugup ketika di depan para kyai dan teman – teman santrinya.
 - 4) Agar para santri dapat membaca teks dengan benar.
 - 5) Agar dapat menguasai kaidah – kaidah *nahwiyyah*
 - 6) Agar dapat mengenal bentuk kalimat yang tepat berdasarkan wazan kaidah *sharfiyyah*.
 - 7) Agar dapat mengenal *tarkib* kata dan kalimat dalam teks.
- c. Sistematika Pelaksanaan *Mus baqah Qira'atul Kutub*
- Sistematika pelaksanaan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang di selenggarakan oleh pemerintah (kemenag) dalam jurnal Al-Mi'yar, sebagai berikut (Amal & Isnaini, 2023) :
- 1) Menentukan jenis kitab,
 - 2) Tiap santri diberikan *maqra* yang sudah ditugaskan,
 - 3) Tiap santri wajib menyajikan *maqra* tersebut dengan urutan sebagai berikut :
 - a) Membacakan teks secara nyaring sesuai dengan kaidah *sihhat al-qira'ah*

- b) Menerjemahkan teks yang dibaca tersebut dengan mengungkapkan makna tiap jumlah (bukan *mufrodat*)
- 4) Tanya jawab terkait dengan kaidah-kaidah membacanya (*fasahat al-Qira'ah*) yaitu dari aspek nahwu dan sharaf-nya.
- 5) Tanya jawab terkait pemahaman makna baik *mufrodat*, *jumlah* dan *uslub*.
- 6) Menjelaskan maksud keseluruhan dari teks tersebut yaitu relevansi maksud teks tersebut dengan persoalan yang muncul kekinian.
- d. Materi *Mus baqah Qira'atul Kutub*
- Materi *Mus baqah Qira'atul Kutub* yang ditentukan oleh kemenag dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan atau *marhalah*. Tingkatan atau *marhalah* kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* kemenag yang tercantum pada jurnal *Urwatul Wutqo*, antara lain (Kholik et al., 2021):
- 1) *Marhalah Ula*
- a) *Fiqh* : *Sullam at-Taufiq*, karya al-Habibi Abdullah bin Husain bin Thohir bin Muhammad bin Hasyim Baa' Alwi.
- b) *Nahwu* : *al-Jurumiyyah*, karya Syaikh Abu Abdillah as-Shanhaji.
- c) *Akhlak* : *Ta'lim al-Muta'allim fi Thariq at-Ta'allum*, karya Syaikh az-Zarnuji.
- d) *Tarikh* : *Khulashah Nur al-Yaqin*, karya Syaikh 'Umar ibn 'Abd al-Jabbar.

2) *Marhalah Wustha*

a) *Fiqh* : *Fath ql-Qarib al-Mujib 'ala al-Syarh al-Taqrif*, karya Syaikh Muhammad ibn Qasim.

b) *Nahwu* : *al-Imrithi*, karya Syaikh Syraf al-Din al-'Imrithi.

c) *Akhlak* : *Syarh Kifayatul Atqiya'*, karya Syaikh Bakr Al-Makky ad-Dimyathi.

d) *Tarikh* : *Ar Rahiq al-Makhtum*, karya Syaikh Syaif al-Rahman al-Mubarakfuri.

e) *Tafsir* : *Tafsir al-Jalalain*, karya Imam as-Suyuthi dan Imam al-Mahalli.

f) *Hadits* : *Subul As-Salam*, karya Imam as-Shan'ani.

g) *Ushul Fiqh* : *Al-Waraqat fi Ushul al-Fiqh*, karya Imam al-Haramain al-Juwaini.

h) *Balaghah* : *Jauhar al-Maknun*, karya Syaikh 'Abd al-Rahman al-Akhdhari.

3) *Marhalah Ulya*

a) *Fiqh* : *Fath ql-Mu'in 'ala al-Syarh Qurrah al-'Ain*, karya Syaikh Zain al-Din al-Malbari.

b) *Nahwu* : *Syarh Ibn 'Aqil 'ala Nazhm Alfiyyah ibn Malik*, karya Syaikh Abdullah ibn 'Aqil.

c) *Akhlak* : *Ihya' Ulum ad-Din*, karya Imam al-Ghazali.

d) *Tarikh* : *as-Sirah an-Nabawiyyah*, karya Imam ibn Hisyam.

e) *Tafsir : Tafsir Ibnu Katsir (Tafsir al-Qur'an al-‘Azhim)*, karya Imam ibn Katsir.

f) *Hadits : Syarh al-Nawawi ‘ala Shahih Muslim*, karya Imam an-Nawawi.

g) *Ushul Fiqh : Ghayat al-Wushul*, karya Syaikh Yahya Zakariyya al-Ansari.

h) *Balaghah : Uqud al-Jumam*, karya Imam Jalal al-Din al-Suyuthi.

e. Indikator penilaian *Mus baqah Qira’atul Kutub*

Dalam kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub* terdapat beberapa aspek penilaian. Beberapa indikator penilaian yang digunakan dalam kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub* yang diadakan pemerintah (kemenag) yang tercantum dalam jurnal Urwatul Wusqo meliputi beberapa aspek, antara lain (Kholik et al., 2021):

1) Aspek kelancaran membaca (*fashahah al-Qira’ah*), dengan indikator penilaian :

a) *Makhrāj, mad, syiddah*

b) *Tan-ghim* (intonasi)

2) *Sur’ah* (kecepatan), thabi’yah aspek kebenaran membaca (*Shihah al Qira’ah*), dengan indikator:

a) *Binyah sharfiyah* (kecepatan sistem shorof)

b) *Alamatul I’rab* (harakat)

c) *Mawaqi’ul Kalimah minal I’rab*

3) Aspek pemahaman makna (*Fahm al-Ma'ani*), dengan indikator:

- a) *Ma'na al-Mufradat*
- b) *Ma'na al-Jumal*
- c) *Al-Ma'na al-Dalali*

2.1.3 Motivasi Pembelajaran

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *Motive* yang artinya dorongan. Motif tidaklah berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi, seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor – faktor tersebut yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Widayat, 2015). Motivasi dikalangan masyarakat sering juga disamakan dengan semangat. Motivasi adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan sebuah keberhasilan atau kegagalan sebuah proses. Motivasi pembelajaran adalah suatu keadaan yang ada pada diri setiap individu yang dijadikan dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Rahman, 2021). Motivasi merupakan dorongan terhadap seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Nurhayati & Nasution, 2022).

b. Bentuk – Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk – bentuk motivasi belajar yang digunakan guna menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, diantaranya (Rahman, 2021) :

1) Saingan/ kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar peserta didik untuk mendorong belajar peserta didik baik persaingan secara individu maupun persaingan secara kelompok.

2) Memberi Angka

Angka merupakan motivasi yang kuat bagi para peserta didik. Dalam hal ini peserta didik menjadikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

3) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Namun guru harus mengingat jangan terlalu sering memberikan peserta didik ulangan karena bisa menjadikan peserta didik bosan dan bersifat rutinitas.

4) Ujian atau pujian

Memberikan pujian sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik kepada siswa yang telah berhasil dan sukses menyelesaikan tugas dengan baik.

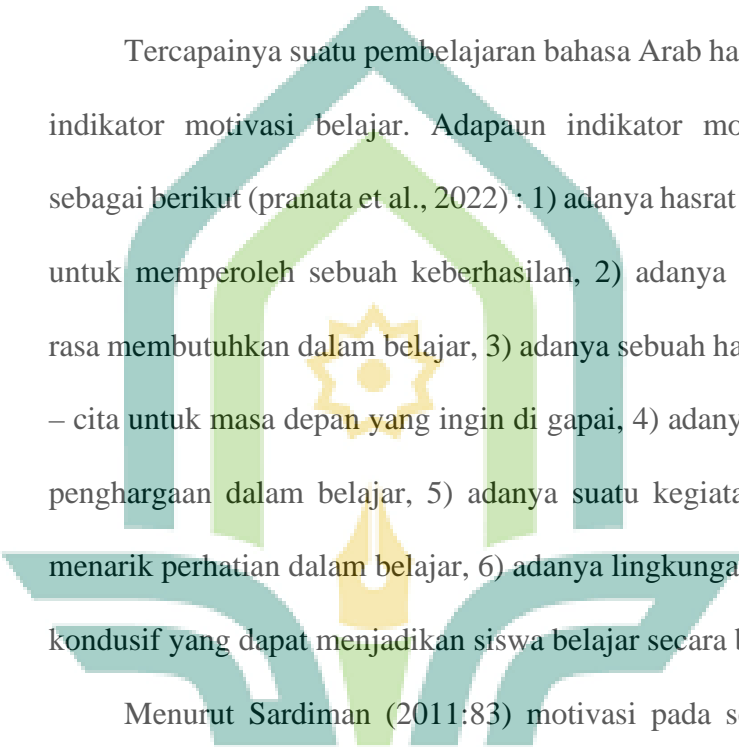
5) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar bisa juga diartikan dengan undur kesengajaan dengan adanya maksud untuk belajar.

6) Mengetahui hasil

Meningkatnya hasil nilai yang diperoleh para peserta didik dapat mendorong peserta didik dalam belajar. Semakin meningkat maka akan meningkat juga motivasi belajar para peserta didik dengan menyimpan harapan agar hasil belajar terus meningkat.

c. Indikator motivasi



Tercapainya suatu pembelajaran bahasa Arab harus memenuhi indikator motivasi belajar. Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut (pranata et al., 2022) : 1) adanya hasrat dan keinginan untuk memperoleh sebuah keberhasilan, 2) adanya dorongan dan rasa membutuhkan dalam belajar, 3) adanya sebuah harapan dan cita – cita untuk masa depan yang ingin di gapai, 4) adanya *reward* atau penghargaan dalam belajar, 5) adanya suatu kegiatan yang dapat menarik perhatian dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif yang dapat menjadikan siswa belajar secara baik.

Menurut Sardiman (2011:83) motivasi pada setiap individu memiliki ciri – ciri sebagai berikut : 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah untuk orang dewasa, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal – hal yang diyakini, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian ini Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) dalam Memotivasi santri Belajar Nahwu di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang, peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan:

Pertama, Penelitian jurnal karya Eman Sulaeman dengan judul Model Pembelajaran Qira'ah Al-Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir. Penelitian jurnal ini terdapat persamaan dengan judul skripsi peneliti, persamaan tersebut terdapat pada tujuan diadakannya *Mus baqah Qira'atul Kutub* bahwa model pembelajaran *Qira'atul Kutub* dalam penelitiannya terdapat komponen – komponen pembelajaran, ketercapaian santri dalam menganalisis serta membaca teks Arab dalam Kitab Tafsir yang disebabkan melalui cara interaksi pesantren yang lebih terbuka dan kekeluargaan dalam merumuskan program pembelajaran dan pelayanan lainnya. Sehingga santri terdorong lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensinya (Sulaeman, 2016).

Kedua, Penelitian jurnal karya Nurul Izzah dengan judul Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dalam metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan untuk meningkatkan *mah rah qira'ah* pada peserta didik. Disimpulkan bahwa kegiatan mengajar dan belajar kitab kuning di pondok pesantren tersebut berjalan dengan baik. Dan para santri memperoleh serta mampu mencetak santri-

santri yang menjuarai ajang perlombaan qiraatul kutub baik tingkat rendah hingga nasional. Dan metode pembelajaran nahwu yang digunakan berpedoman pada buku Pedoman Praktis & Sistematis yang dimiliki pondok pesantren tersebut (Izzah, 2022).

Ketiga, Penelitian pada jurnal karya Arifatul Chusna dan Ali Mohtarom dengan judul implementasi qira'atul kutub untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning di madrasah diniyah darut taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. Terdapat persamaan dari jurnal ini dan judul skripsi yang diangkat peneliti terdapat pada proses pengimplementasian *Qira'ah al-Kutub* dan metode pembelajaran nahwu serta ilmu- ilmu yang dipelajari sebelum mengikuti *Qira'ah al-Kutub*. Bahwa dari pengimplementasian *Qira'ah al-Kutub* kelancaran siswa dalam membaca kitab ini sudah baik dibuktikan dengan presentase siswa lancar dalam membaca kitab kuning dan bisa menjelaskan isi kitab yaitu 15% (Arifatul Chusna, 2016).

Keempat, penelitian pada skripsi Parhan Arapat Lubis dengan judul skripsi Pengaruh Pelaksanaan *Mus baqah Qira'atul Kutub* terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren al-Azhar Bi'ibadillah. Dalam penelitian skripsi tersebut ada persamaan dengan skripsi ini yaitu pada pokok pembahasannya mengenai kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* dan motivasi belajar kitab kuning. Namun terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan pada skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* tergolong baik dan memperoleh nilai yang cukup tinggi. Dan angka motivasi belajar kitab kuning tergolong tinggi. Dengan arti bahwa kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* pada penelitian tersebut memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap motivasi belajar kitab kuning(Lubis, 2016).

Kelima, penelitian skripsi Khirurroziqin dengan judul skripsi penerapan modul baca kitab dalam peningkatan motivasi siswa dalam belajar kitab kuning di SMPI Sabilurrosyad. Dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan modul baca dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar kitab kuning(Khoirurroziqin, 2023).

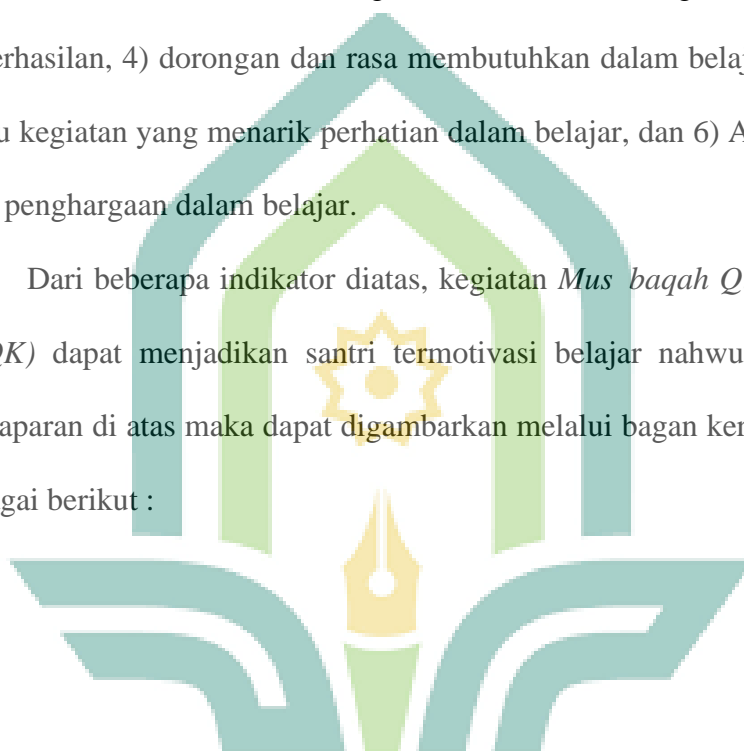
Keenam, penelitian skripsi Apita Nurfadlilah dengan judul skripsi Motivasi Belajar santri madrasah diniyyah pondok pesantren Ath-thohiriyyah pada mata pelajaran nahwu. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar santri dalam memahami kaidah nahwu. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa santri termotivasi belajar nahwu melalui beberapa faktor yaitu pembelajaran yang jelas, guru yang kompeten dalam bidangnya, lingkungan yang mendukung/kondusif, dan rasa penasaran terhadap ilmu nahwu(Nurfadlilah, 2019).

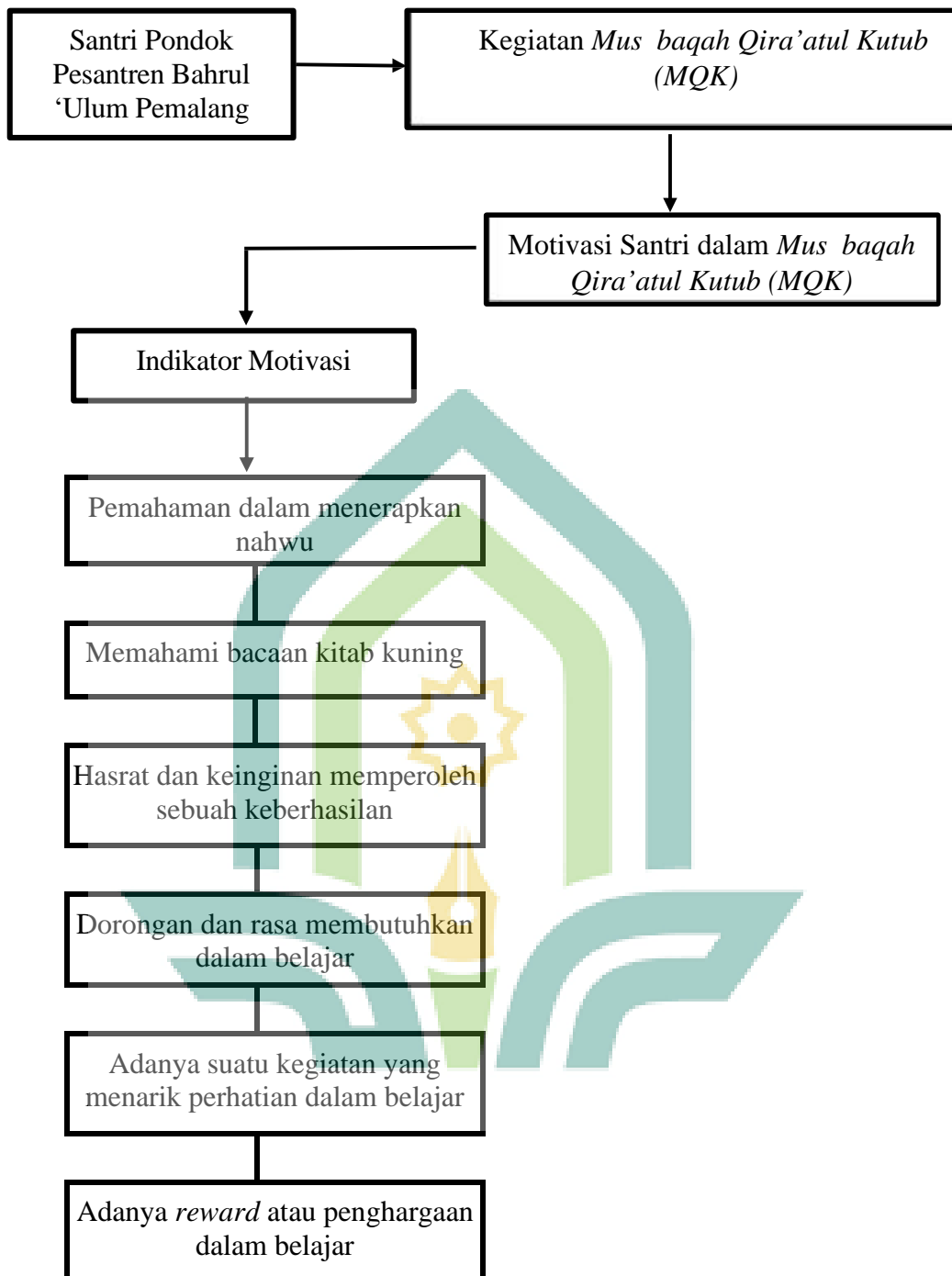
2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya permasalahan yaitu motivasi belajar nahwu santri melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* pondok pesantren Bahrul 'Ulum

Mulyoharjo Pernalang. Diantaranya adanya beberapa indikator motivasi santri dalam belajar nahwu melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang belum berjalan dengan baik. Terdapat 6 (enam) indikator motivasi yang dapat memotivasi santri dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* antara lain : 1) Pemahaman dalam menerapkan nahwu, 2) memahami bacaan kitab kuning, 3) hasrat dan keinginan memperoleh keberhasilan, 4) dorongan dan rasa membutuhkan dalam belajar, 5) Adanya suatu kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar, dan 6) Adanya *reward* atau penghargaan dalam belajar.

Dari beberapa indikator diatas, kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* dapat menjadikan santri termotivasi belajar nahwu. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat digambarkan melalui bagan kerangka berfikir sebagai berikut :





Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai “Kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub* (MQK) dalam Memotivasi Belajar Nahwu Santri Di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Pemasang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2016:8).

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari teori atau peneliti harus langsung terlibat kelapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku dan guna menggambarkan fenomena yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengumpulkan informasi secara aktual dan memberikan deskriptif (gambaran) berdasarkan fakta yang ada dalam sebuah penelitian (Wekke Suardi, 2019).

Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah dan natural, itu sebabnya penelitian ini disebut dengan penelitian *naturalistic*. Objek yang alamiah yaitu objek yang apa adanya, tanpa adanya manipulasi data sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek dan keluar dari objek tidak ada perubahan. Dalam penelitian kualitatif ini instrumennya adalah peneliti atau *human instrument*. Penelitian kualitatif memiliki kriteria data yaitu data yang

diperoleh bersifat pasti.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang. Sasaran penelitian kualitatif ini yaitu santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang. Dengan permasalahan yang telah ditemukan yaitu pada kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub* (MQK) serta indikator motivasi santri dalam pembelajaran nahwu.

3.3 Data dan Sumber data

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung kepada para responden (Sujarweni, 2022). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer melalui wawancara kepada para santri untuk mengetahui motivasi belajar santri dari pelaksanaan kegiatan akhirussanah *Mus baqah Qira’atul Kutub* (MQK) dan mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran nahwu santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang. Data primer akan diperoleh dari wawancara kepada pengasuh pondok pesantren dan santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder tidak lagi diperlukan pengolahan lagi (Sujarweni, 2022). Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui observasi, foto, dan dokumen serta penelitian terdahulu.

3.4 Teknik pengumpulan data

3.4.1 Observasi

Sutrisno hadi mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu proses yang tertata dan suatu proses yang kompleks dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan suatu proses dimana seorang peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi untuk mengamati proses kegiatan akhirrusanah *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren yang lebih cenderung kepada penerapan dan pemahaman nahwu para santri dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK).

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data melalui studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang ingin diteliti dan untuk mengetahui mengenai responden yang lebih mendalam dan dengan jumlah yang sedikit (Anak, 2008). Wawancara merupakan suatu

kegiatan penelitian yang dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur dengan cara dialog antar 2 orang secara langsung maupun melalui media tertentu sebagai sumber pemerolehan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui kemampuan para santri dalam menerapkan pemahaman nahwu dalam kegiatan Akhirussanah *Mus baqah Qira'atul Kutub* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang berbentuk dokumen, arsip, gambar/foto, atau catatan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Creswell mengatakan bahwa dokumentasi dapat memberikan pengetahuan tentang konteks cerita, peristiwa dan kegiatan yang relevan dengan fenomena kejadian yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya dan profil Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang, jumlah santri dan pengajar, jumlah dan jenis kitab nahwu yang dikaji dan kegiatan santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini membutuhkan cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif. Tujuannya agar dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu, perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan peningkatan ketekunan penelitian.

3.5.1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk peneliti kembali kelapangan lagi, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbentuk *rapport*, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada lagi data dan informasi yang disembunyikan.

3.5.2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas diartikan sebagai pembandingan data dari berbagai sumber melalui cara, dan waktu yang berbeda. Hal ini dapat diartikan bahwa triangulasi artinya membandingkan data dari apa yang diperoleh melalui perkataan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.5.3. Peningkatan ketekunan penelitian

Maksud dari meningkatkan ketekunan dalam penelitian yaitu melakukan penelitian dengan lebih cermat dan teliti serta

berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan dalam penelitian maka kepastian data dapat direkam dengan pasti dan sistematis.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara memilah dan memilih data yang masuk dalam kategori, dan memilih mana yang penting untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut agar mudah dipahami. Menurut Miles and Huberman Analisis data dilakukan sebelum, selama dan setelah selesai melakukan penelitian serta analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan oleh Miles and Huberman. Sehingga analisis data ini dibagi menjadi 3 tahap:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

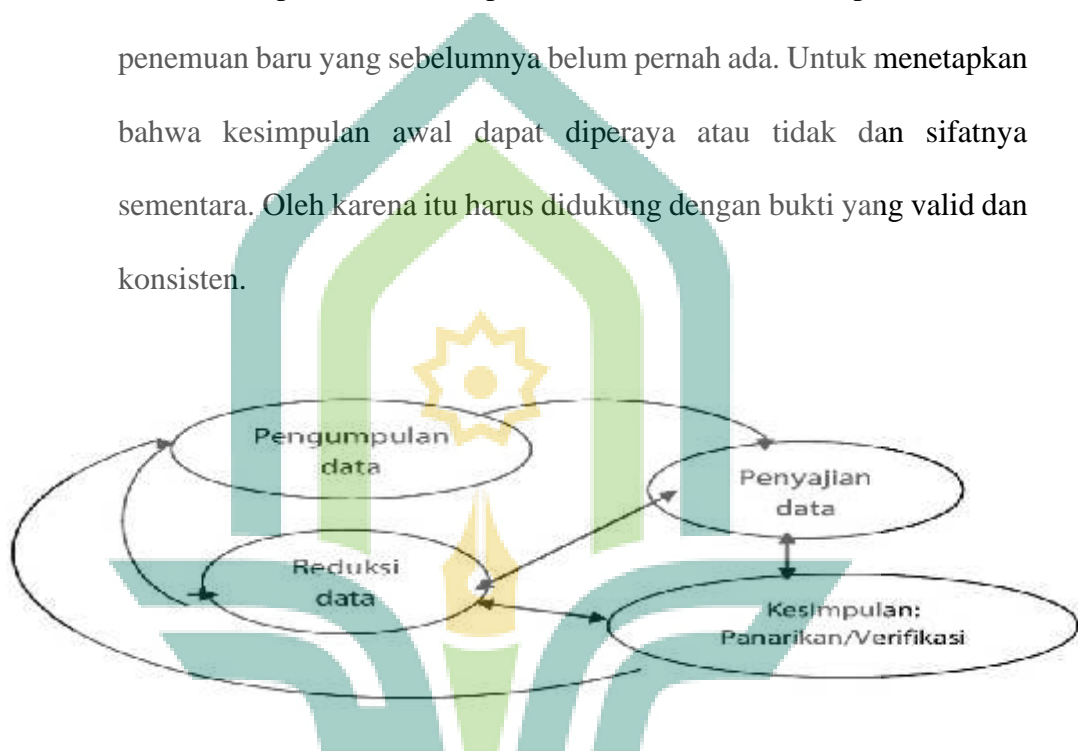
Reduksi data ialah teknik menyederhanakan, menggabungkan, memilih dan menghilangkan data yang tidak perlu dan menata data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir suatu penelitian yang dapat diambil (Sugiyono, 2016:247)

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif, deskriptif, gambar, bagan ataupun sejenisnya.

3.6.3 Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Untuk menetapkan bahwa kesimpulan awal dapat dipercaya atau tidak dan sifatnya sementara. Oleh karena itu harus didukung dengan bukti yang valid dan konsisten.



Bagan 3.1
Skema Teknik Analisis Data Model Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu bagaimana kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang dan bagaimana motivasi belajar nahwu santri dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di pondok pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 April 2023. Dalam observasi ini peneliti mengamati dan memperoleh data melalui wawancara terhadap pengasuh mengenai kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang. Selain *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* peneliti mengamati mengenai kegiatan para santri yang setiap harinya tidak hanya mengaji di Pondok Pesantren akan tetapi juga sekolah formal dimasing-masing lembaga.

Pada penelitian berikutnya, peneliti melakukan wawancara lanjutan pada tanggal 15 November 2024. Pada wawancara tersebut peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai indikator motivasi santri dalam mempelajari nahwu dan penerapan nahwu dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* diselenggarakan di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum bertujuan untuk

menjadikan bahan evaluasi pada pembelajaran nahwu yang diadakan pada akhir semester. Pengasuh menjadikan kegiatan *Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK)* sebagai wadah bagi para santri agar termotivasi untuk bisa belajar membaca kitab kuning serta guna menarik minat santri untuk bisa menerapkan kaidah-kaidah nahwu yang telah dipelajari sesuai dengan tingkat kelas masing-masing.

Kegiatan *Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang dilaksanakan sangat penting dalam meningkatkan kepehaman santri dalam menerapkan kaidah-kaidah nahwu yang telah dipelajari di masing-masing tingkatan kelas. Melalui kegiatan *Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK)* banyak santri yang termotivasi belajar nahwu dan menerapkannya.

Pada tanggal 17 november 2024, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa santri yang sudah pernah maupun belum pernah mengikuti kegiatan *Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Dari hasil wawancara tersebut menghasilkan adanya beberapa indikator motivasi santri dalam belajar nahwu melalui kegiatan *Musabaqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan beberapa narasumber dari berbagai santri sesuai tingkatan madrasah di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang.

4.1.1. Profil Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang

Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Mulyoharjo Kabupaten Pemalang didirikan oleh K.H. Slamet Zaini dan Ny. Hj. Sona'ah Ruqoyyah yang segala kegiatan, perencanaan, kurikulum dan hal-hal lain diatur oleh K. H. M. T. Ulul Albab selaku pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum

Pemalang. Awal mula didirikannya Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum berawal dari adanya Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) As-salamah dan pengajian ibu-ibu yang bernama An-nisa.

Pada bulan september 1999, dimulainya pembuatan papan nama Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, dan papan pengumuman pengajian. Pada waktu itu, pengajian dimulai dengan pengajian ramadhan atau *pesantren kilat*. Pada tahun 1999 tersebut Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum resmi didirikan. Kegiatan awal yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum berupa pengajian *bandongan* dan pengajian *jiping* (ngaji kuping).

Dengan jumlah santri yang mayoritas belum menetap di Pondok Pesantren yang jumlahnya 50 sampai 60 santri. Sistem kegiatan belajar mengajar yang digunakan awalnya berupa sistem klasikal melalui lembaga madrasah yang semula hanya 1 (satu) kelas menjadi 2 (dua) kelas. Seiring perkembangan peningkatan jumlah santri mukim, pada tahun 2002 diresmikan adanya kegiatan belajar mengajar berupa Madrasah secara klasikal dengan mengikuti kurikulum Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan kalender umum. Setelah adanya peresmian madrasah tersebut, kegiatan seperti ngaji *bandongan*, ngaji *sorogan*, dan ngaji *jiping* (ngaji kuping) masih tetap dijalankan karena masih termasuk kegiatan Pondok Pesantren. Tujuan didirikannya madrasah sebagai wadah untuk para santri agar dapat memahami agama dengan penuh yang

nantinya dapat dievaluasi setiap 1(satu) semester sekali (Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 15 November 2024).

4.1.2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang

Pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang memiliki visi misi sebagai berikut (Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 15 November 2024):

a. Visi

Mewujudkan generasi yang *Mutafaqqih Fiddin*, berakhlakul karimah, mengikuti perkembangan zaman dan berhaluan Ahlulsunah wal jama'ah.

b. Misi

- 1) Memperkuat pendidikan keagamaan.
- 2) Membentuk akhlak mulia.
- 3) Menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.
- 4) Menjaga tradisi islam berhaluan Ahlulsunah wal jama'ah
- 5) Mengembangkan potensi santri secara holistik

4.1.3. Keadaan Kiai, Ustadz, dan Santri Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang

a. Keadaan Kiai dan Ustadz

Elemen utama yang berperan sangat penting adalah kiai. Keberadaan kiai dalam pesantren tidak bisa dipisahkan begitu saja, karena kiai adalah figur utama yang mengatur, menetapkan serta menjalankan segala aktifitas di Pondok Pesantren. Dalam hal ini, kiai (pengasuh) di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang adalah K.H.

M.T. Ulul Albab. Ustadz adalah faktor terpenting pendukung terciptanya kualitas belajar seorang santri. Peran ustadz dalam keberhasilan proses belajar mengajar santri sangat penting. Ustadz adalah orang-orang terpilih yang dipercaya untuk mengajar, dan telah memiliki kemampuan, kualitas mengajar dan profesionalisme dalam memanfaatkan ilmunya kepada santri. Sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta dengan optimal dan efektif.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menyajikan tabel data ustadz di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pernalang sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Ustadz

No	Nama
1.	Ustadz Fahmi Sayfudin
2.	Ustadz Talkhis
3.	Ustadz Kholisul Marom
4.	Ustadz Ali Maksum
5.	Ustadz Abdurrahman
6.	Ustadz Afifudin

b. Keadaan Santri

Data santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pernalang akan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Santri

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	1 Ibtidaiyyah	30	36	66
2.	2 Ibtidaiyyah	19	21	40
3.	3 Ibtidaiyyah	11	33	44
4.	1 Tsanawiyyah	5	14	19
5.	2 Tsanawiyyah	5	18	23
6.	3 Tsanawiyyah	3	15	18

4.1.4. Struktuk Kepengurusan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang

Struktur IKSANBA periode 2024/2025

a. Dewan Penasehat

- 1) Abah K. H. M. T. Ulul Albab
- 2) Umi Ny. Hj. Annisa Vinsa
- 3) Abi K. H. Deddy Anandiawan
- 4) Umi Ny. Hj. Irma Milati Al-hafidzah

b. Dewan Harian Putra

- 1) Ketua umum : Ahmad Mudzakir Al Musthofa
- 2) Ketua I : Irfan Qomarullah
- Ketua II : M. Audi Firdaus Farasifa
- 3) Sekretaris I : Ghoniyu Lucky Putra
- Sekretaris II : Hafidz'i Ibnu Mas'ud
- 4) Bendahara I : Nadif Aufa Salman
- Bendahara II : Rifqo Raden Guntur
- 5) Seksi-seksi :
 - a) Seksi Pendidikan : Danu Aji Tri Prasetyo
 - b) Seksi Kebersihan : Dimas Hisbi Amrullah
 - c) Seksi Perlengkapan : Muhammad Asyroful A
 - d) Seksi Keamanan : Ahmad Odia Ulami
 - e) Seksi Mading : Iqbal Luthfi Aziz

c. Dewan Harian Putri

- 1) Ketua I : Isna Fuadah
 Ketua II : Ayu Aulia Labibah
- 2) Sekretaris I : Urif Nur Zaskiya
 Sekretaris II : Aura Naysa Anjeli
- 3) Bendahara I : Aisyah Fidyah Hesayati
 Bendahara II : Rahma Ainun Nikmah
- 4) Seksi-seksi :
- a) Seksi Pendidikan : Dewi Mawar Sari
 b) Seksi Kebersihan : Aghnia Ilmi Nadifa
 c) Seksi Perlengkapan : Najah Saidatul Husniah
 d) Seksi Keamanan : Melia Safitri
 e) Seksi Mading : Rosiana Marhaini

4.1.5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten

Pemalang

a. Kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum

Pemalang, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kegiatan Santri

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30	Bangun pagi, bersih diri dan persiapan sholat
2.	04.15	Sholat subuh berjama'ah
3.	04.20 – 06.00	Mengaji jilid, Al-qur'an dan Hafalan juz 'Amma
4.	06.00	Sarapan pagi dan persiapan sekolah formal
5.	06.30 – 14.00	Sekolah formal
6.	14.00 – 15.00	Istirahat
7.	15.20	Persiapan sholat
8.	15.30	Sholat ashar berjama'ah

9.	16.00 – 17.00	Sekolah madrasah
10.	17.15	Makan sore dan persiapan sholat maghrib
11.	17.45	Sholat maghrib berjama'ah
12.	18.00 – 19.00	Mengaji kitab kuning
13.	19.15	Persiapan sholat isya'
14.	19.30	Sholat isya berjama'ah
15.	19.45 - 20.00	Persiapan belajar sekolah madrasah
16.	20.00 – 21.00	Jam belajar madrasah
17.	21.00 – 22.00	Belajar sekolah formal
18.	22.00 – 22.30	Bersih diri dan persiapan tidur
19.	22.30	Istirahat dan tidur

b. Kegiatan rutin malam jum'at santri Pondok Pesantren Bahrul

'Ulum Kabupaten Pemalang, sebagai berikut:

- 1) Istighosah
- 2) Ekstrakurikuler/lomba (kondisional)
- 3) Manaqib setiap malam jum'at kliwon
- 4) Latihan hadroh dan sufi

c. Kegiatan rutin malam ahad santri Pondok Pesantren Bahrul

'Ulum Kabupaten Pemalang, sebagai berikut :

- 1) MKMB (musyawarah kubro madrasah Bahrul 'Ulum) dilaksanakan selama 2 minggu sekali.
- 2) Latihan hadroh
- 3) Lomba (kondisional)
- 4) Piket bersama

4.1.6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten

Pemalang

Sarana dan prasarana pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten

Pemalang sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Cukup	Buruk
1.	Ruang Kelas	5		-	-
2.	Ruang Perpustakaan	1		-	-
3.	Aula Pertemuan	1		-	-
4.	Dapur Umum	2		-	-
5.	Mushola	1		-	-
6.	Toko Koperasi	1		-	-
7.	Kantor Sekretariat	1		-	-
8.	Sanitasi Air Bersih	-		-	-
9.	Kamar Mandi & WC	15		-	-
10.	Tempat Cuci	-	-		-
11.	Listrik	-	-		-
12.	Akses Internet	-		-	-
13.	Peralatan Audio Visual	-		-	-
14.	Mobil Pondok	1	-		-

4.1.7. Kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK) Pondok Pesantren

Bahrul ‘Ulum Kabupaten Pemalang

a. Tujuan kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)

Kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten Pemalang dilaksanakan sebagai evaluasi pemahaman kaidah nahwu santri. Kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* sangat berperan penting dalam meningkatkan

kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Selain itu, kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* bertujuan guna memotivasi santri dalam mengimplementasikan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf yang telah dipelajari dikelas madrasah masing-masing.

Tujuan diadakannya kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* juga untuk menarik ketertarikan santri dalam belajar nahwu melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Dengan harapan santri bisa membaca kitab kuning yang sesekali diadakan lomba setiap akhir tahun yang nantinya akan diadakan seleksi untuk mengikuti lomba *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

Selain itu, kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* diadakan dengan tujuan guna melatih mental santri dan melatih daya ingat santri terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* memiliki tujuan yang sangat penting yaitu guna mengenalkan karya-karya para ulama seperti kitab kuning kepada santri serta meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap peninggalan ulama melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*.

Penjelasan diatas dapat diperkuat melalui wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang.

“Tujuannya hanya untuk memotivasi para santri supaya bisa membaca kitab kuning dan dalam rangka untuk mempraktikan

ilmu Nahwu Sharaf yang sudah disampaikan melalui kelas madrasah masing-masing. Selain itu dalam rangka menarik dan memotivasi santri untuk bisa senang dan suka serta ingin tahu bagaimana bisa membaca kitab kuning melalui Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)''(Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 15 November 2024).

b. Pelaksanaan kegiatan Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)

1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)

Pada pelaksanaan sebuah lomba tentunya tidak jauh dari waktu dan tempat pelaksanaan. Waktu dan tempat pelaksanaan dalam sebuah kegiatan adalah sebagai bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh sebuah lembaga penyelenggara lomba atau kegiatan lainnya. Seperti lomba *Mus baqah Qira'atul Kutub* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang. Dimana kegiatan lomba *Mus baqah Qira'atul Kutub* rutin diselenggarakan 1 tahun sekali yang masuk dalam rangkaian lomba kegiatan festival Akhirussanah di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang bertempat di lantai 2 (dua) Aula Pertemuan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang. Pelaksanaan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* tentunya akan dihadiri beberapa peserta dan dewan juri yang akan disaksikan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang.

Waktu pelaksanaan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang mengikuti jadwal dari rangkaian kegiatan lomba festival Akhirussanah yang diadakan setiap malam jum'at dan malam ahad. Akan tetapi, kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* tidak hanya dilaksanakan pada 1 malam atau 1 hari saja. Namun membutuhkan beberapa waktu dikarenakan setiap 1 waktunya diisi dengan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* per 1 kelas.

Hal ini dapat diperkuat melalui hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang

“Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum dilaksanakan pada rangkaian kegiatan lomba festival Akhirussanah setiap malam jum'at dan bertempat di aula pertemuan pondok” (Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 15 November 2024).

2) Peserta dan Dewan Juri Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*

a) Peserta kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*

Dalam sebuah kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* selain materi dan waktu pelaksanaan tentunya membutuhkan adanya peserta dan dewan juri. Peserta dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* merupakan seluruh santri madrasah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang. Para santri yang mengikuti kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* diharapkan menyiapkan segala keperluan dalam mengikuti

kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Mulai dari kesiapan mental dan materi atau *fasal* pada kitab yang telah ditentukan oleh para *mustahiq* (wali kelas) di masing-masing kelas madrasah di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pemalang (Observasi, 28 April 2023).

b) Dewan juri kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*

Elemen yang terpenting selain peserta pada sebuah kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yaitu dewan juri. Dewan juri pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pemalang yaitu terdiri dari pengasuh dan para ustadz yang mengajar di madrasah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pemalang.

Untuk dewan juri kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* tidaklah semua ustadz menjadi juri dalam 1 (satu) jadwal, akan tetapi setiap kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* hanya membutuhkan 3 (tiga) dewan juri. Dimana ketiga juri tersebut terdiri dari pengasuh, 2 (dua) ustadz dari kelas lain.

Penjelasan diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pemalang.

“Dewan juri pada kegiatan kegiatan Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK) tidak berasal dari ustadz pada kelasnya masing akan tetapi yang menjadi dewan juri adalah ustadz yang dari luar kelas dan tidak dilaksanakan di kelas masing-masing”(Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 15 November 2024).

3) Materi kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*

Dalam sebuah kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* membutuhkan sebuah materi yang nantinya akan dibaca ketika kegiatan diselenggarakan. Setiap lembaga penyelenggara memiliki masing-masing materi yang akan digunakan pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang mengunakan kitab-kitab fiqh yang dijadikan materi pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. kitab *fiqh* yang digunakan pada setiap kelas tentunya berbeda-beda tergantung pada tingkatan madrasah pada masing-masing kelas di Madrasah Bahrul 'Ulum. Pada penentuan bab atau *maqrû* yang akan dibaca pada *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* ditentukan oleh *mustahiq* atau wali kelas pada masing-masing kelas. (Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 15 November 2024).

Beberapa kitab *fiqh* yang digunakan dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Kabupaten Pematang adalah :

a) Kitab *Safinah an-Najah*

Kitab *Safinah an-Najah* merupakan kitab yang digunakan dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* pada kelas tingkat awal atau pada kelas 1 (satu) Ibtidaiyyah. Kitab *Safinah an-Najah* sendiri biasanya bab yang dibaca atau diperlombakan tidak menentu. Akan tetapi, lebih seringnya pada bab awal yaitu

tentang wudhu. Hal tersebut mempertimbangkan karena bab wudhu sendiri penting karena akan sering dipraktikkan di kehidupan sehari-hari.

b) Kitab *Sulam at-Taufiq*

Kitab *Sulam at-Taufiq* merupakan kitab yang digunakan pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* khususnya pada kelas 2 (dua) Ibtidaiyyah. Kitab *Sulam at-Taufiq* memiliki berbagai macam bab dan bahasan didalamnya. Akan tetapi tidak semua bab tersebut dijadikan materi pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. bab yang diperlombakan dalam kitab *Sulam at-Taufiq* lebih sering pada bagian *fiqh* shalat dan bersuci. Seperti pada *fasal* kewajiban setiap *mukallaf* dengan tujuan agar setiap santri dapat lebih mengetahui dan mengerti kewajibannya sebagai seorang *mukallaf*.

c) Kitab *Fathul Qarib al-Mujib fi Syarhi al-fazh al-Taqrib*

Pada kitab *Fathul Qarib* ini terdapat 2 kelas yang menggunakan kitab ini sebagai materi pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Namun, pada setiap kelas berbeda-beda pembagiannya. Pada kelas 3 (tiga) Ibtidaiyyah sendiri menggunakan kitab pada bagian matannya yaitu yang disebut dengan *Taqrib*. Sedangkan pada kelas 1 (satu) Tsanawiyah sendiri menggunakan kitab ini pada bagian *Syarah*-nya yaitu *Fathul Qarib*.

Pada bagian kitab ini tentu saja bab atau *maqru* yang digunakan tidaklah seputar *fiqh* ibadah saja akan tetapi pada bab lainnya. Pada kelas 3 (tiga) Ibtidaiyyah materi atau *maqru*' yang digunakan yaitu pada kitab hukum bersuci sampai dengan kitab hukum haji dan umrah. Dengan maksud dan tujuan pada kitab-kitab tersebut mengajarkan mengenai rukun islam dan sangat penting untuk dipelajari bagi para pemula. Pada kelas 1 (satu) Tsanawiyyah materi yang digunakan mulai dari kitab hukum jual beli pada bab atau *fasal* hukum *Luqatah* sampai pada kitab hukum nikah pada bab atau *fasal iddah*. Tujuan digunakannya bab tersebut pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* kelas 1 (satu) Tsanawiyyah karena pada bab tersebut penting dipelajari serta dipahami bagi setiap muslim untuk mengetahui hukum-hukum dalam islam.

d) Kitab *Fathul Mu'in bi Syarhi Qurratil Ain bi Muhimmatid Din*

Kitab *Fathul Mu'in* digunakan pada 2 kelas yaitu pada kelas 2 (dua) dan 3 (tiga) Tsanawiyyah. Pada kelas 2 (dua) Tsanawiyyah dimulai dari bab Sholat. Dimana bab sholat sendiri penting pada kehidupan sehari-hari seorang muslim karenanya mempelajari bab sholat sangatlah wajib. Pada kelas 3 (tiga) Tsanawiyyah dimulai pada bab zakat karena pada bab zakat bisa dipergunakan sebagai bekal kelak ketika di masyarakat.

Hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan pada wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang.

“Kitab-kitab yang digunakan pada kegiatan kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK) yaitu kitab fiqh. Dimulai untuk pemula yaitu kitab safinatun najah kemudian kitab sulam taufiq untuk kelas 2 (dua) Ibtidaiyyah, kitab fathul Qarib untuk kelas 3 Ibtidaiyyah dan 1 Tsanawiyah dan kitab Fathul Mu’in untuk kelas 2 dan 3 Tsanawiyah”(Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 15 November 2024).

4) Sistematika Pelaksanaan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK) di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten Pematang

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pada tanggal 15 November 2024 dijelaskan bahwa sistematika pelaksanaan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten Pematang, yaitu:

- a) Pembawa acara memanggil nama santri sesuai dengan urutan,
- b) Kemudian santri yang dipanggil maju kedepan dengan mengambil gulungan kertas yang berisikan judul *fasal* dan memberikannya kepada pembawa acara.
- c) Kemudian santri duduk didepan dan membacakan *fasal* yang didapat ketika lampu hijau telah dinyalakan oleh dewan juri.
- d) Kemudian santri mulai menerjemahkan dengan bahasa Indonesia ketika lampu kuning dinyalakan.
- e) Kemudian santri akan diberikan pertanyaan dari dewan juri seputar kaidah nahwu, pemahaman penerjemahan, dan makna

jawa pegon sesuai dengan *fasal* yang dibacakan ketika lampu kuning dinyalakan kemabali.

- f) Ketika lampu merah dinyalakan artinya waktu telah habis dan santri diperkenankan untuk kembali.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pematang.

“Sistem penyampaianannya adalah dengan cara dimaknani atau dengan arab pegon kemudian dilanjutkan dengan memurodi setelah itu baru diterangkan menggunakan bahasa Indonesia setelah itu dibuka sesi pertanyaan kepada peserta” (Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 15 November 2024).

5) Indikator penilaian kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK) di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten Pematang

Dalam sebuah kegiatan lomba tentunya ada beberapa indikator yang digunakan guna menjadi tolak ukur penilaian sebuah kegiatan. Indikator penilaian dalam kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* dapat bervariasi tergantung pada kategori lomba, tingkat kompetisi, dan penyelenggara.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten Pematang pada tanggal 15 November 2024 Indikator penilaian dalam kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* adalah :

a) Tartil (kelancaran membaca kitab)

Pada aspek yang pertama yaitu diambil dari penilaian tartil. Hal ini dikarenakan tartil digunakan sebagai salah satu aspek penilaian kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* guna mengukur kemampuan santri dalam memahami tanda baca (harakat) dan hukum-hukum bacaan Arab *pegon* atau kitab kuning. Selain itu, penilaian dalam segi tartil dapat melihat sejauh mana kemampuan para santri dalam membaca teks kitab kuning tanpa terputus-putus.

b) *Makharijul huruf* (pengucapan)

Aspek penilaian kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang kedua yaitu dalam segi *makharijul huruf* atau pengucapan. *Makharijul huruf* penting dalam penilaian kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* karena menjadi salah satu cara untuk mengetahui ketepatan santri dalam melafalkan huruf yang sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf serta guna mengetahui kejelasan suara atau artikulasi bacaan santri dalam membaca kitab kuning.

c) *Fashahah* (kefasihan bahasa)

Fashahah atau kefasihan bahasa menjadi salah satu aspek penilaian dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* guna mengetahui kemampuan santri dalam menghindari

kesalahan gramatikal atau kesalahan dalam menerapkan kaidah nahwu dan sharaf.

d) Pemahaman teks

Pemahaman teks menjadi salah satu aspek penilaian yang penting dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* dikarenakan dewan juri dapat mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam menjelaskan atau mengartikan teks secara benar dan tepat sesuai konteks kitab kuning. Selain itu pemahaman santri terhadap istilah atau kosakata yang digunakan dalam kitab kuning dapat dilihat pada indikator penilaian pada bagian pemahaman teks ini.

e) Penjelasan isi teks

Indikator penilaian yang terpenting setelah adanya penilaian terhadap pemahaman teks santri yaitu penilaian penjelasan pada isi teks. Penjelasan teks penting dalam indikator penilaian kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* karena guna mengetahui kemampuan santri dalam memberikan tafsir atau penjelasan lebih lanjut dari teks yang dibaca serta dapat mengetahui kemampuan santri dalam menunjukkan penguasaan terhadap materi kitab yang dibaca.

f) Argumentasi atau jawaban pertanyaan

Argumentasi atau jawaban pertanyaan menjadi indikator penilaian dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*

karena indikator penilaian ini sangat penting untuk mengetahui kemampuan menjawab santri ketika menjawab pertanyaan dari dewan juri seputar teks yang telah dibaca. Serta melalui penilaian argumentasi atau kesesuaian dalam menjawab ini juri dapat mengetahui ketepatan santri dalam memberikan jawaban sesuai kaidah-kaidah yang telah dipelajari.

g) Kesesuaian dengan kaidah nahwu dan sharaf

Pada bagian indikator penilaian ini merupakan penilaian yang juga terbilang penting dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. hal ini dikarenakan indikator penilaian ini dapat digunakan menjadi tolak ukur kemampuan santri dalam menerapkan dan mengaitkan bacaan dengan kaidah nahwu dan sharaf yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain itu penilaian ini juga digunakan guna mengetahui sejauh mana ketelitian santri dalam menguraikan struktur bahasa Arab yang terdapat dalam kitab kuning yang telah dibaca.

h) Adab dan etika

Penampilan dan adab atau etika santri ketika mengikuti kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* dapat menjadi bagian indikator penilaian. Karena penampilan peserta yang menunjukkan sikap tawadhu' dan menghormati kitab dapat mempengaruhi penilaian dewan juri itu sebabnya mengapa penilaian pada bagian adab dan etika ini terbilang penting.

Selain itu, etika berbicara santri ketika membaca dan menyampaikan penjelasan menjadi penilaian pada bagian ini.

Kedelapan indikator penilaian tersebut dapat diperkuat dengan wawancara peneliti dengan pengasuh.

“Indikator penilaian yang digunakan bervariasi meliputi beberapa aspek seperti tartil, fashahah, makharijul huruf, pemahaman isi teks, penjelasan isi teks, kesesuaian dalam menerapkan kaidah nahwu, argumen dalam menjawab pertanyaan dari dewan juri serta adab dan etika”
(Wawancara K.H. M.T. Ulul Albab, 15 November 2024).

4.1.8. Motivasi Belajar Nahwu Santri Melalui Kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK) di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten Pemalang

Kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* di pondok pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten Pemalang berlangsung dengan baik. *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* menjadi salah satu bentuk indikator motivasi dalam meningkatkan pemahaman nahwu santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa indikator motivasi yang dapat memotivasi santri belajar nahwu melalui Kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Kabupaten Pemalang, antara lain : adanya pemahaman dalam menerapkan nahwu, adanya pemahaman bacaan kitab kuning, adanya hasrat dan keinginan memperoleh keberhasilan, adanya dorongan dan rasa membutuhkan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang menarik perhatian dalam belajar, dan pemberian *reward* atau hadiah kepada santri yang menjadi juara.

Dalam memotivasi belajar santri dalam menerapkan kaidah nahwu diperlukan adanya indikator motivasi, adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan santri dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

a. Adanya Pemahaman dalam Menerapkan Nahwu

Pemahaman dalam menerapkan kaidah nahwu pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* menjadi salah satu indikator motivasi yang sangat penting. Dibuktikan dengan adanya kemampuan santri yang dapat menerapkan kaidah nahwu melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*.

“Awalnya saya merasa kesulitan dalam menerapkan kaidah nahwu pada saat Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK), tapi lama kelamaan saya bisa paham karena juga dibantu teman saya saat jam belajar madrasah berlangsung”(Wawancara Aliefah Aulia, kelas 2 ibtdaiyyah, 17 November 2024, pukul 09.00 WIB).

Dari pemaparan Aliefah Aulia dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengikuti kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* diperlukan pemahaman yang cukup dalam menerapkan kaidah-kaidah nahwu. Dari pemaparan diatas peran belajar bersama teman sebaya juga menjadi faktor yang dapat menjadikan para santri dapat memahami kaidah nahwu dan dapat menerapkannya pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Dari indikator motivasi adanya sebuah pemahaman dalam menerapkan nahwu narasumber terlihat lebih senang belajar dengan teman sebaya karena menurutnya lebih paham dalam memahami kaidah-kaidah nahwu.

“Dalam menerapkan kaidah nahwu pada kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK) saya tidak merasa mengalami kesulitan. Karena saya sudah mempelajarinya sebelum mengikuti kegiatan tersebut dan saya sudah memahami kaidah nahwu”(Wawancara Irfan Qomarullah, kelas 2 Tsanawiyah, 17 November 2024, Pukul 10.00 WIB).

Dari pendapat Irfan Qomarullah, pada kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)* yang telah dilaluinya tidak merasakan kesulitan dikarenakan pemahaman terhadap cara menerapkan kaidah nahwu sangatlah penting dan dapat mempermudah para santri dalam mengikuti kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)*. Dari pemaparan diatas, narasumber lebih terlihat percaya diri dengan kemampuannya yang paham dalam menerapkan dan lebih terlihat senang ketika belajar nahwu.

“Salah satu yang mempengaruhi yaitu santri belum bisa baca Al-qur’an. Tidak bisanya santri membaca Al-qur’an menjadi penyebab tidak bisanya santri membaca kitab. Kemudian faktor ilmu sharaf yang membuat santri tidak begitu tertarik karena sharaf cenderung lebih sulit dipahami daripada nahwu”(wawancara pengasuh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Pemaalang, 15 November 2024, pukul 08.00 WIB).

Dari ungkapan pengasuh bisa disimpulkan bahwa bisa tidaknya santri dalam memahami kaidah nahwu dan membaca kitab kuning tergantung pada kelancaran dalam membaca Al-qur’an.

b. Adanya Pemahaman Bacaan Kitab Kuning

Kitab kuning sebagai media utama dalam kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)*. Oleh karena itu, diperlukannya pemahaman dalam membaca kitab kuning. Pemahaman dalam membaca kitab kuning secara benar dengan menggunakan kaidah-kaidah nahwu itu

sangat diperlukan dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub* (MQK). Tingkat kelancaran dalam membaca kitab kuning dapat meningkatkan motivasi belajar santri.

“Ketika saya melihat kakak kelas yang bisa membaca kitab kuning dengan lancar dan dapat menjawab ketika ditanya mengenai tarkib dan dapat mengaitkannya dengan dalil nahwunya itu membuat saya termotivasi untuk bisa seperti mereka. Ketika saya naik kelas yang lebih tinggi tingkatannya saya dan teman-teman selalu muthola'ah pelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya. Dan dengan sedikit adanya pemahaman tentang tarkib dan cara penerapan kaidah nahwu saya dapat menerapkannya pada kegiatan Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK) yang diadakan di pondok.” (Wawancara Isfaul Fiana Putri, kelas 3 Tsanawiyah, 17 November 2024, pukul 10.30 WIB).

Kesimpulan dari wawancara dengan Isfaul Fiana Putri, bahwa memiliki pemahaman atau kemampuan dalam membaca kitab kuning dapat meningkatkan motivasi belajar nahwu santri. Dilihat dari pemahaman dasar mengenai kelancaran membaca kitab kuning dan penerapan *tarkib* atau susunan kaidah nahwu membuat santri mudah dalam membaca kitab kuning dengan benar. Dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber, bahwa narasumber terlihat sangat bersemangat dan senang ketika membaca kitab dan lancar. Selain itu narasumber selalu *muthola'ah* atau mengulang dan mempelajari kembali fasal yang telah di sampaikan oleh ustadz dikelas.

c. Adanya Hasrat dan Keinginan Memperoleh Keberhasilan

Hasrat dan cita-cita atau harapan santri dalam memperoleh sebuah keberhasilan bisa dibuktikan dengan usaha yang mereka

berikan dalam mewujudkan keinginannya. biasanya para santri akan belajar yang lebih tekun agar dapat memperoleh sebuah keberhasilan.

“Sebelum mengikuti kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK) saya belajar dengan sungguh-sungguh. Semua itu saya lakukan supaya mendapatkan hasil yang memuaskan. Walaupun pada saat saya maju sangat deg-degan dan tidak percaya diri semua itu sudah saya lakukan dengan yakin. Dan Alhamdulillah hasilnya memuaskan”(Wawancara Ismi Anil Ahilah, Kelas 3 Ibtidaiyyah, 17 November 2024, Pukul 08.30 WIB).

Dari pemaparan Ismi Anil Ahilah dapat disimpulkan bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Sebuah hasrat dan keinginan serta usaha yang sungguh-sungguh akan memberikan hasil yang maksimal. Dan sebuah hasrat dan keinginan yang tumbuh dari diri masing-masing dapat dikatakan indikator yang cukup tinggi. Hasrat yang dimaksud disini adalah sebuah hasrat yang membuat narasumber semakin bersungguh – sungguh dan terlihat sangat antusia dalam mengikuti kegiatan *Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)*.

“Awalnya saya merasa tidak bisa untuk memahami kaidah nahwu karena nahwu itu susah jika belum dicoba untuk memahaminya. Tetapi jika sudah dicoba untuk memahaminya itu sangat menyenangkan. Ketika saya mengikuti kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK) alhamdulillah mendapat fassal yang bagi saya tidak terlalu sulit dan saya bisa menjawab pertanyaan dan alhamdulillah saya memperoleh juara 2”(Wawancara Salwa Maulida, kelas 3 ibtidaiyyah, 17 November 2024 pukul 08.45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salwa Maulida diatas, bahwa rasa ingin tau dan rasa ingin bisa haruslah diterapkan. Karena Tanpa adanya hasrat keinginan dan usaha untuk mencapai sebuah keberhasilan maka tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan

tanpa adanya keinginan itu sendiri. Dari wawancara dengan narasumber, bahwa adanya sebuah kesungguhan dalam berusaha dalam memperoleh keberhasilan yang ingin di capai akan membuahkan hasil yang memuaskan. Dari pemaparannya narasumber sangat senang ketika memperoleh fassal yang telah dipelajarinya. Dari hal tersebut narasumber semakin giat dalam belajar untuk memperoleh sebuah keberhasilan.

d. Adanya Dorongan dan Rasa Membutuhkan dalam Belajar

Belajar memanglah wajib untuk setiap manusia. Namun tidak semua manusia tahu dan tidak semua manusia selalu mempunyai rasa membutuhkan dalam belajar. Sebuah rasa membutuhkan dalam belajar akan terus ada dengan adanya sebuah dorongan, baik dorongan dari diri sendiri maupun dari orang lain.

“Pengalaman pertama saya ketika belajar ilmu nahwu memang sangat rumit terlebih lagi ketika menerapkannya. Namun sekarang saya sudah lumayan memahaminya karena saya selalu ingin bisa mengetahui ilmu nahwu. Karena sudah sering belajar nahwu saya mendapatkan pengalaman yang baik ketika mengikuti kegiatan Mus baqah Qira’atul Kutub (MQK)”(Wawancara Naova Rizqiana Dewi, Kelas 3 Ibtidaiyyah, Pukul 09.15 WIB).

Dari wawancara dengan Naova Rizqiana Dewi dapat ditarik kesimpulan bahwa dorongan untuk belajar dari diri sendiri sangatlah utama dan rasa membutuhkan dalam belajar ilmu nahwu maupun ilmu lainnya haruslah ada pada masing-masing orang. Dari pemaparan narasumber bahwa dapat dilihat narasumber begitu antusiasnya dan bersemangat ketika belajar ilmu nahwu. Selain itu narasumber merasa

dirinya harus benar – benar bisa dan paham tentang ilmu nahwu. Oleh karena itu, narasumber selalu senang dan terlihat bahagia ketika mempelajari ilmu nahwu.

e. Adanya Suatu Kegiatan yang Menarik Perhatian dalam Belajar

Dalam mengevaluasi belajar santri tidak hanya melalui pemberian nilai ataupun ulangan. Diadakannya sebuah kegiatan yang berkaitan dengan sebuah pembelajaran juga dapat menjadi bentuk evaluasi belajar santri. Seperti diadakannya kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*.

“Sebenarnya saya tidak terlalu menyukai kegiatan Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK). namun menurut saya karena adanya Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK) menjadikan santri bersungguh-sungguh dalam belajar”(Wawancara Salwa Maulida, Kelas 3 Ibtidaiyyah, 17 November 2024 Pukul 08.45 WIB).

Dilihat dari hasil wawancara diatas, dengan saudari Salwa Maulida disimpulkan bahwa kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* menjadi salah satu kegiatan yang baik untuk dilaksanakan. Karena melalui diadakannya kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* santri sendiri dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK) yang telah dilaksanakan diberbagai lembaga pendidikan adalah suatu kegiatan yang diperlombakan dengan tujuan agar para santri dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam menerapkan kaidah-kaidah nahwu. Melalui diadakannya kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub*

(MQK) dapat menarik ketertarikan narasumber dan santri – santri yang lain untuk belajar lebih giat dan lebih tekun.

f. Pemberian *Reward* atau Penghargaan dalam Belajar

Pemberian *reward* atau hadiah kepada santri yang mendapatkan juara dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* santri yang mampu dan sudah menjadi pilihan mendapatkan juara akan mendapatkan *reward* atau hadiah.

“Ketika saya mengikuti lomba Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK) saya mendapatkan juara 2. Karena mendapatkan hadiah, motivasi untuk belajar dan memahami nahwu saya semakin meningkat untuk terus memperolah juara lagi di lomba Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK) berikutnya”(Wawancara Isfaul Fiana Putri, kelas 3 Tsanawiyah, 17 November 2024 pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara dengan Isfaul Fiana Putri, disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri dapat melalui pemberian *reward* atau penghargaan kepada sang juara pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*. Pemberian *reward* atau penghargaan menjadikan santri bersungguh-sungguh dan lebih giat lagi dalam belajar dan memahami kaidah-kaidah nahwu.

Pemberian *reward* kepada santri yang berhasil mendapat juara akan memberikan kesan positif kepada teman-teman santri yang lain agar termotivasi lebih giat belajar dan berlatih menerapkan kaidah nahwu dan menekuni dalam belajar membaca kitab kuning. Pemberian *reward* ini menjadikan santri lebih antusias dan senang

ketika mendapatkan apa yang telah di usahakannya melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang

Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang sangat terstruktur dan terkoordinasi. Pelaksanaan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* cenderung memberikan nilai positif terhadap peningkatan kemampuan *maharah qira'ah* santri dalam membaca kitab kuning.

a. Tujuan Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*

Dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* antara lain : 1) Agar para santri mampu mengenal makna tulisan bahasa Arab dengan tepat, 2) Agar santri mampu mengetahui teks bahasa yang dibaca dengan teliti dan memperhatikan penganalisisan makna, 3) Agar melatih mental para santri ketika berhadapan dengan teks dan tidak gugup ketika di depan para kyai dan teman – teman santrinya, 4) Agar para santri dapat membaca teks dengan benar, 5) Agar dapat menguasai kaidah – kaidah *nahwiyyah* 6) Agar dapat mengenal bentuk kalimat yang tepat berdasarkan wazan kaidah *sharfiyyah*, dan 7) Agar dapat mengenal *tarkib* kata dan kalimat dalam teks.

Dari penjelasan diatas maka bisa dianalisis bahwa tujuan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang sejalan dengan tujuan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang tercantum pada bab 2 (dua) tersebut diatas.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara pada bab 4 (empat) dan teori pada bab 2 (dua) bahwa tujuan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* agar santri menguasai kaidah-kaidah *nahwiyyah* dan guna melihat kemampuan santri dalam membaca kitab kuning serta guna melatih mental santri dalam melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*.

b. Materi Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa materi yang digunakan pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*, diantaranya

- 1) *Marhalah Ula* menggunakan kitab *Fiqh* yaitu kitab *Sullam at-Taufiq*, karya al-Habibi Abdullah bin Husain bin Thohir bin Muhammad bin Hasyim Baa' Alwi.
- 2) *Marhalah Wustha* menggunakan kitab *Fiqh* yaitu kitab *Fath ql-Qarib al-Mujib 'ala al-Syarh al-Taqrif*, karya Syaikh Muhammad ibn Qasim.
- 3) *Marhalah Ulya* menggunakan kitab *Fiqh* yaitu kitab *Fath ql-Mu'in 'ala al-Syarh Qurrah al-'Ain*, karya Syaikh Zain al-Din al-Malbari.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa materi yang digunakan pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum sudah sesuai dengan materi kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* dari pemerintah yang tercantum dalam bab 2 (dua) di atas. Hal ini dikarenakan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum telah menggunakan kitab *fiqh* yang sama dengan yang digunakan pada kegiatan lomba *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang diselenggarakan oleh pemerintah.

c. Sistematika Pelaksanaan Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*

Dijelaskan pada bab 2 (dua) bahwa sistematika pelaksanaan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* sebagai berikut :

- 1) Menentukan jenis kitab,
- 2) Tiap santri diberikan *maqra* yang sudah ditugaskan,
- 3) Tiap santri wajib menyajikan *maqra* tersebut dengan urutan sebagai berikut :
 - a) Membacakan teks secara nyaring sesuai dengan kaidah *sihhat al-qira'ah*
 - b) Menerjemahkan teks yang dibaca tersebut dengan mengungkapkan makna tiap jumlah (bukan *mufrod*)
- 4) Tanya jawab terkait dengan kaidah-kaidah membacanya (*fasahat al-Qira'ah*) yaitu dari aspek nahwu dan sharaf-nya.

- 5) Tanya jawab terkait pemahaman makna baik *mufrodah*, *jumlah* dan *uslub*.
- 6) Menjelaskan maksud keseluruhan dari teks tersebut yaitu relevansi maksud teks tersebut dengan persoalan yang muncul kekinian.

Sistematika kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang belum sepenuhnya sesuai dengan sistematika kegiatan Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang diselenggarakan oleh pemerintah (kemenag).

Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan antar keduanya pada poin terakhir yaitu menjelaskan maksud keseluruhan teks dan relevansi teks dengan persoalan yang muncul dimasa kini. Pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang hanya sampai pada poin menjelaskan pemahaman keseluruhan isi teks dan pemahaman kaidah nahwu santri yang ada pada *fasal* yang dibacanya.

d. Indikator Penilaian Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*

Dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa indikator penilaian pada kegiatan Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* memiliki beberapa aspek diantaranya :

- 1) Aspek kelancaran membaca (*fashahah al-Qira'ah*), dengan indikator penilaian :
 - a) *Makhradj, mad, syiddah*
 - b) *Tan-ghim* (intonasi)

2) *Sur'ah* (kecepatan), *thabi'yah* aspek kebenaran membaca (*Shihah al Qira'ah*), dengan indikator:

- a) *Binyah sharfiyah* (kecepatan sistem shorof)
- b) *Alamatul I'rab* (harakat)
- c) *Mawaqi'ul Kalimah minal I'rab*

3) Aspek pemahaman makna (*Fahm al-Ma'ani*), dengan indikator:

- a) *Ma'na al-Mufradat*
- b) *Ma'na al-Jumal*
- c) *Al-Ma'na al-Dalali*

Dari penjelasan diatas bahwa bisa dianalisis bahwa indikator penilaian kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang sudah sesuai dengan indikator penilaian kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang diselenggarakan oleh pemerintah yang mana tercantum pada bab 2 (dua) diatas. Akan tetapi, pada indikator penilaian kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Bahrul'Ulum Pemalang ada beberapa tambahan yaitu pada aspek adab dan etika.

Hal ini dikarenakan indikator penilaian kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang telah mencakup semua indikator penilaian yang diselenggarakan oleh pemerintah (kemenag) yang tercantum pada bab 2 (dua) diatas.

4.2.2 Analisis Motivasi Belajar Nahwu Santri dalam Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang

Motivasi belajar nahwu santri dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* tersebut menjadi salah satu indikator motivasi yang sangat menonjol. Karena santri bisa menerapkan secara langsung pemahaman nahwu yang telah dipelajarinya dalam kegiatan tersebut. Adapun indikator motivasi kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* telah dijelaskan pada bab 2 (dua) diatas yang beberapa poin sudah sesuai dengan indikator motivasi yang ada di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pemalang diantaranya sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk memperoleh sebuah keberhasilan

Indikator motivasi yang berupa adanya sebuah hasrat dan keinginan untuk memperoleh sebuah keberhasilan pada santri Bahrul 'Ulum Pemalang sejalan dengan teori pada bab 2 (dua). Hal ini dapat dibuktikan pada bab 4(empat) yang telah disebutkan bahwa santri yang awalnya memiliki rasa tidak bisa dalam memahami kaidah nahwu dan menerapkannya pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* dengan adanya hasrat dan rasa ingin bisa yang bersungguh-sungguh dari diri sendiri akan menjadikan sebuah keinginan itu tercapai.

Selain itu, Keberhasilan para santri dalam mengikuti kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* bisa disebabkan juga dari rasa percaya diri santri, keyakinan bahwa bisa melewatinya, dan dorongan dari diri sendiri untuk belajar dengan tekun dan menghafalkan *fasal-fasal* yang dijadikan pembatas ketika mengikuti *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*.

b. Adanya dorongan dan rasa membutuhkan dalam belajar

Dorongan dan rasa membutuhkan dalam belajar menjadi indikator motivasi selanjutnya yang sejalan dengan teori pada bab 2 (dua) diatas. Hal ini dapat dibuktikan pada bab 4 (empat) bahwa para santri Bahrul 'Ulum memiliki sebuah rasa membutuhkan dalam belajar yang tumbuh pada diri sendiri. Selain adanya rasa membutuhkan dalam belajar santri juga mendapat dorongan dari para *asatidz* yang mengajar serta dorongan dari pengasuh yang memberikan evaluasi pada pembelajaran nahwu melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang di selenggarakan oleh pondok pesantren.

c. Adanya suatu kegiatan yang dapat menarik perhatian dalam belajar

Adanya suatu kegiatan yang dapat menjadi daya tarik dan perhatian dalam belajar santri Bahrul 'Ulum telah berjalan dengan baik sesuai dengan penjelasan pada bab 2 (dua) diatas. Hal ini dapat dibuktikan pada bab 4 (empat) yang mana pengasuh menyelenggarakan sebuah kegiatan di Pondok Pesantren Bahrul

'Ulum berupa kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang dijadikan sebagai evaluasi akhir guna menjadi tolak ukur pemahaman santri dalam menerapkan kaidah nahwu. Selain itu, melalui kegiatan tersebut daya tarik santri dalam belajar akan bertambah dan termotivasi.

d. Adanya *reward* atau penghargaan dalam belajar,

Dari penjelasan diatas maka bisa dianalisis bahwa indikator motivasi dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang cukup baik. Hal tersebut melalui pemberian *reward* yang diberikan kepada santri yang berhasil dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang telah diselenggarakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Hal inilah yang membuat santri semakin bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*.

Dari keempat indikator motivasi diatas yang sesuai dengan teori pada bab 2 (dua) diatas, indikator tersebutlah yang dijadikan motivasi yang paling menonjol pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang. Hal tersebut dikarenakan melalui kegiatan tersebut santri dapat dengan mudah menerapkan kaidah-kaidah nahwu yang telah dipelajarinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dan telah diuraikan pada bab 4 (empat), dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pematang berlangsung dengan baik dan terstruktur. Dengan tujuan sebagai bentuk evaluasi akhir dan untuk memotivasi pemahaman santri dalam membaca kitab kuning serta menerapkan kaidah-kaidah nahwu. Sistem pelaksanaan kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* dapat dipahami dan teratur. Kriteria penilaian yang dinilai dalam kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* terdiri dari penilaian tartil (kelancaran membaca kitab), *makharijul huruf* (pengucapan), *fasahahah* (kefasihan bahasa), pemahaman teks, penjelasan isi teks, adab dan etika, argumen atau jawaban pertanyaan, dan kesesuaian dengan kaidah nahwu dan *sharaf*.
2. Motivasi belajar nahwu santri melalui kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* bernilai positif dan mendukung pembelajaran nahwu. Adapun indikatornya: adanya pemahaman dalam menerapkan kaidah nahwu pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*, adanya pemahaman bacaan kitab kuning, adanya hasrat dan keinginan untuk memperoleh keberhasilan, adanya dorongan dan rasa membutuhkan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang dapat menarik perhatian dalam belajar. Serta pemberian *reward* atau penghargaan dalam belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kualitas santri, terlebih pada kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* alangkah lebih baiknya jika dibuatkan forum atau jam belajar khusus untuk membahas kaidah nahwu. Jam belajar khusus ini akan lebih membuat santri mudah dalam bertanya atau saling *sharing* mengenai pemahaman kaidah-kaidah nahwu. Dari mayoritas santri yang sekolah formal akan lebih memfokuskan santri dalam belajar nahwu. Karena terkadang tidak semua berani untuk bertanya.
2. Keberhasilan santri dalam mengikuti kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)* berhubungan dengan kualitas santri. Pembatasan *fasal* perlu diperhatikan kembali karena terlalu banyak *fasal* dapat menyebabkan santri tidak fokus untuk mempelajari semua *fasal*. Beberapa yang harus diperhatikan untuk santri agar lebih menyiapkan segala hal sebelum mengikuti kegiatan *Mus baqah Qira'atul Kutub (MQK)*, seperti lebih giat dalam menghafal *fasal* yang telah dibatasi oleh ustadz atau dengan meminta tutor sebaya dari teman-teman yang lain mengenai kaidah nahwu yang belum dipahami.
3. Beberapa saran yang harus diperhatikan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan variabel penelitian yang sama yaitu : peneliti harus memiliki pemahaman tentang indikator motivasi belajar santri, dan peneliti

harus berpengalaman dalam memahami variabel yang akan dikaji karena sangat penting bagi keberhasilan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>
- Amal, adi ihsanul, & Isnaini, rohmatus lukluk. (2023). Pembelajaran QirĀat Al Kutub Di Pondok Pesantren Al-Huda Tinjauan Kurikulum, Bahan Ajar Dan Metode. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaAraban*, 6(2), 647–662.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifatul Chusna, A. M. (2016). Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung. *Mu'allim*, 1, 1–23.
- Bayu Kasa Pranata, Z. A. (2022). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Santri Pada Pembelajaran Bahasa Arab Santri Takhasus Di Pondok Pesantren Al Ukuwah Sukoharjo. *Journal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 118–125.
- Fitria, N., Masitoh, H., & Pradana, R. F. (2020). Metode Pembelajaran Nahwu Dengan Pendekatan Tutor Sebaya. *Semnabama*, 4(0), 428–440.
- Izzah, N. (2022). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 175–185. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i2.305>
- Jaeni, M. (2018). A Comparative Study of Ngapsahi Analysis and Tagmemic Analysis on Arabic Texts in Kitab Kuning. *Alsinatuna*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v4i1.1590>
- Khasanah, U. (2021). Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(1), 107–133. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>

- Khoirurroziqin. (2023). *Penerapan Modul Baca Kitab Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Belajar Kitab Kuning Di Smpi Sabilurrosyad Gasek Malang*. 44(8), 105–125. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Kholik, M., Rozaq, A., & Puspita, D. (2021). Peran Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 228–244. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.313>
- Lubis, P. A. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub Terhadap Motivasi Belajar Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah*. 1–76.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Mawaddah, S. L. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 102–119. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Hikmah*, 1(1), 1–23. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/60/37>
- Mudzakkir, S. (2022). Metode Hafalan Alfiah Ibnu Malik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i3.605>
- Nurhayati, F. (2020). Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qurani. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v1i1.4>
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 1(83), 1–11.
- Rifa'i, N. F., & Khasairi, M. (2023). Penerapan Metode Induktif terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Nahwu di Pesantren. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(10), 1409–1419. <https://doi.org/10.17977/um064v3i102023p1409-1419>

- Rusyadi, M. H. B., & Muassomah. (2020). Metode Hafalan dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Diniyah Kyai Mojo, Tembelang, Jombang. *Al-Ma'Rifah*, 17(2), 119–126. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.02.02>
- Sari, daulay ronna, Siregar, melderiana priadina, & Panggabean, hadi saputra. (2024). Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Dalam Penguatan Literasi Keagamaan. *Jurnal, Keislaman*, 7(2), 9–15.
- Sehri, A. (2010). Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.108.47-60>
- Setiawan. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Sulaeman, E. (2016). Model Pembelajaran Qiraah Al-Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 99–114. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1595>
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.262>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yunisa, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Naheu dan Sharaf pada Kelas X Madrasah Aliyah Laboratium Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 03(2).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Muhaililatul Mashunah
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 30 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Langensari RT 05/ RW 02 Desa Karangbrai
Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ridwan
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Istikomah
Pekerjaan : Tenaga Honorer
Alamat : Dusun Langensari RT 05 / RW 02 Desa Karangbrai
Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. PAUD Al-Khoir Karangbrai
2. SD N 04 Karangbrai
3. MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo Pekalongan
4. MAN Pemalang
5. S1 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2020

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAILILATUL MASHUNAH
NIM : 2220056
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
E-mail address : muhaililatulmashunah@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 082314193558

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **KEGIATAN MUSABAQAH QIRA'ATUL KUTUB (MQK) DALAM MEMOTIVASI BELAJAR NAHWU SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL 'ULUM MULYOHARJO KABUPATEN PEMALANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Maret 2025



MUHAILILATUL MASHUNAH
NIM.2220056